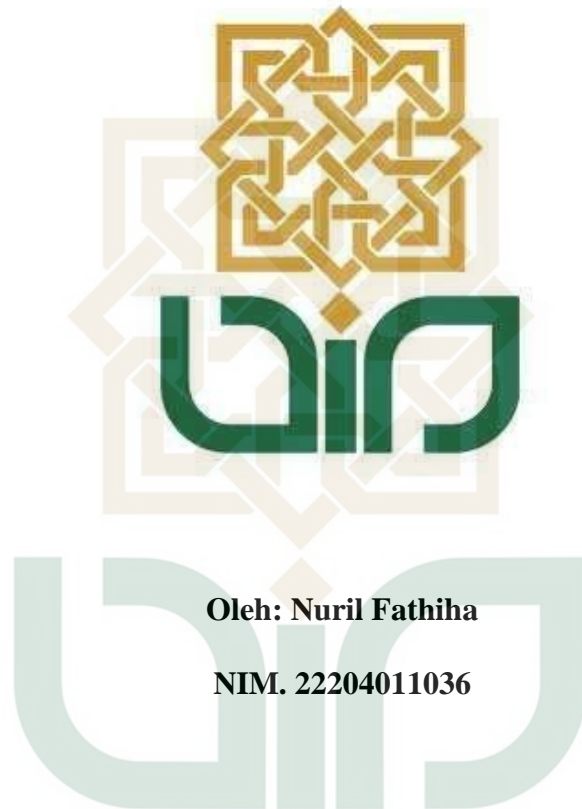


**NILAI-NILAI KEBANGSAAN DALAM BUKU TEKS  
PAI DAN BUDI PEKERTI SMP KELAS VII SERTA IMPLIKASINYA  
TERHADAP SIKAP PESERTA DIDIK DI SMPN 5 KOTA BIMA**



**Oleh: Nuril Fathiha**

**NIM. 22204011036**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**TESIS**

**Diajukan kepada Program Magister (S2)  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar  
Magister Pendidikan (M.Pd.) Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**YOGYAKARTA**

**2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nuril Fathiha  
NIM : 22204011036  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan merupakan hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 2 Mei 2024  
Saya yang menyatakan



Nuril Fathiha  
NIM. 22204011036

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nuril Fathiha  
NIM : 22204011036  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi, jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 2 Mei 2024  
Saya yang menyatakan



Nuril Fathiha  
NIM. 22204011036

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1198/Un.02/DT/PP.00.9/05/2024

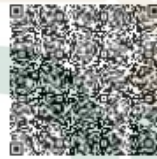
Tugas Akhir dengan judul : NILAI-NILAI KEBANGSAAN DALAM BUKU TEKS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI SMP KELAS VII SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP SIKAP PESERTA DIDIK DI SMPN 5 KOTA BIMA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NURIL FATHIHA, S.Pd.  
Nomor Induk Mahasiswa : 22204011036  
Telah diujikan pada : Selasa, 21 Mei 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Zulkipli Lessy, S.Ag., S.Pd., BSW, M.Ag., MSW., Ph.D.  
SIGNED

Valid ID: 66554228a2482



Penguji I

Prof. Dr. Hj. Maemonah, M.Ag.  
SIGNED

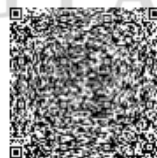
Valid ID: 6656838264da



Penguji II

Sibawaihi, S.Ag., M.Si., Ph.D.  
SIGNED

Valid ID: 6655799c54e98



Yogyakarta, 21 Mei 2024  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 66568da9660de

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

Nilai-nilai Kebangsaan dalam Buku Teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Kelas VII serta Implikasinya Terhadap Sikap Peserta Didik di SMPN 5 Kota Bima, yang ditulis oleh:


Nama : Nuril Fathiha  
NIM : 22204011036  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 30 April 2024

Pembimbing,

  
Prof. Zulkipli Lessy, M.Ag., M.S.W., Ph.D.  
NIP. 19681208 200003 1 001

## MOTTO

*“Mari Kita Bersatu untuk Membangun Negeri Ini”<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup> Aat Soeratin dan Asrul Ayonk Sani, *Tepian Tanah Air 92 Pulau Terdepan Indonesia: Indonesia Bagian Tengah*, (Jakarta : Buku Kompas, 2011), hlm. 85.

## **PERSEMBAHAN**

*Tugas akhir ini penulis persembahkan untuk:*

*Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
sebagai kampus tercinta tempat dan wadah ternyaman dalam menuntut ilmu  
pengetahuan.*





## ABSTRAK

**Nuril Fathiha**, NIM. 22204011036. Nilai-nilai Kebangsaan dalam Buku Teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Kelas VII serta Implikasinya Terhadap Sikap Peserta Didik di SMPN 5 Kota Bima. Tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Program Magister UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2024. Pembimbing Prof. Zulkipli Lessy, S.Ag., S.Pd., BSW, M.Ag., MSW., Ph.D.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) menganalisis cakupan nilai-nilai kebangsaan yang dideskripsikan dalam buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP kelas VII; 2) mengetahui implementasi nilai-nilai kebangsaan di SMPN 5 Kota Bima; 3) mengidentifikasi implikasi nilai-nilai kebangsaan dalam buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP kelas VII terhadap sikap peserta didik di SMPN 5 Kota Bima.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan dua desain penelitian yaitu *library research* dan *field research*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu: 1) *content analysis* dan *discourse analysis*, 2) *data condensation*, *data display*, and *conclusion drawing/verification*. Uji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Cakupan nilai-nilai kebangsaan dalam buku teks *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Kelas VII* dideskripsikan dalam bentuk visual dan verbal. Penyajian dalam bentuk visual berupa gambar dan peta konsep yang ditampilkan pada setiap bab untuk diamati dan dipahami oleh peserta didik yang kemudian untuk dikomentari serta diberikan tanggapan sesuai materi pada masing-masing bab. Sedangkan dalam bentuk verbal berupa materi-materi yang dijelaskan melalui teks, kata-kata, atau kalimat yang menggambarkan nilai-nilai kebangsaan, 2) Implementasi nilai-nilai kebangsaan di SMPN 5 Kota Bima diwujudkan dalam bentuk kegiatan seperti menyanyikan lagu wajib nasional, menghormati perbedaan keyakinan, menerapkan pembinaan "IMTAQ" melalui praktek keagamaan, melaksanakan upacara bendera pada setiap hari Senin, mengadakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka, memperingati hari-hari nasional, melaksanakan pemilihan ketua OSIS dan ketua kelas secara demokrasi, memperingati Mulid Nabi dan Isra' Mi'raj serta mengadakan kegiatan gotong royong secara rutin. 3) Implikasi nilai-nilai kebangsaan dalam buku teks *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Kelas VII* terhadap sikap dan perilaku peserta didik di SMPN 5 Kota Bima mampu mengokohkan nilai religiusitas, menumbuhkan sikap toleransi, membentuk sikap menjunjung tinggi nilai keadilan, menumbuhkan semangat gotong royong, dan menjaga nilai kerukunan serta iklim budaya demokrasi dalam diri peserta didik dilingkungan sekolah.

**Kata Kunci:** Nilai kebangsaan, Buku PAI, Implikasinya.



## ABSTRACT

**Nuril Fathiha**, NIM. 22204011036. *National Values in Islamic Religious Education and Character Textbooks for Class VII Middle Schools and Their Implications for Students' Attitudes at SMPN 5 Bima City. Islamic Religious Education Study Program Thesis (PAI) Masters Program at UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2024. Supervisor Prof. Zulkipli Lessy, S.Ag., S.Pd., BSW, M.Ag., MSW., Ph.D.*

*This research aims to: 1) analyze the scope of national values described in the Islamic Religious Education and Characteristics textbook for class VII middle school; 2) know the implementation of national values at SMPN 5 Kota Bima; 3) identify the implications of national values in the Islamic Religious Education and Characteristics textbook for class VII middle school on the attitudes of students at SMPN 5 Kota Bima.*

*The type of research used is qualitative using two research designs, namely library research and field research. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The data analysis techniques used are: 1) content analysis and discourse analysis, 2) data condensation, data display, and conclusion drawing/verification. Testing the validity of the data in this study used triangulation of sources, techniques and time.*

*The results of this research show that: 1) The coverage of national values in the textbook for Islamic Religious Education and Character for Middle School Class VII is described in visual and verbal form. The presentation is in visual form in the form of pictures and concept maps displayed in each chapter for students to observe and understand, who can then comment and provide responses according to the material in each chapter. Meanwhile, in verbal form in the form of materials explained through text, words or sentences that describe national values, 2) Implementation of national values at SMPN 5 Kota Bima is realized in the form of activities such as singing the national anthem, respecting differences beliefs, implementing "IMTAQ" guidance through religious practices, holding a flag ceremony every Monday, holding scout extracurricular activities, commemorating national days, carrying out democratic elections for student council presidents and class leaders, commemorating Mulid Nabi and Isra' Mi'raj and holding regular mutual cooperation activities. 3) The implications of national values in the Islamic Religious Education and Character Education textbook for Class VII Middle School on the attitudes and behavior of students at SMPN 5 Bima City are able to strengthen the value of religiosity, foster an attitude of tolerance, form an attitude of upholding the value of justice, foster a spirit of mutual cooperation, and maintaining the value of harmony and a democratic cultural climate within students in the school environment.*

**Keywords:** *National Values, PAI Book, Implications.*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ  
الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ  
وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah serta pertolongan-Nya, sehingga penulis selalu diberi kemudahan dalam menyelesaikan penulisan tesis ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw., Nabi yang senantiasa dinantikan syafaatnya di hari akhir nanti.

Penyusun menyadari bahwa penulisan tesis ini tidak dapat terwujud tanpa adanya dorongan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus sebagai Dosen Penasihat Akademik.
2. Prof. Dr. H. Mahmud Arif, M.Ag. selaku Ketua Prodi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Hj. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag. selaku Sekretaris Prodi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Prof. Zulkipli Lessy, S.Ag., S.Pd., BSW, M.Ag., MSW., Ph.D. selaku pembimbing tesis yang telah mencurahkan ketekunan, kesabaran, dukungan,

motivasi, meluangkan waktu, tenaga, pikiran, dan bimbingan dalam penyusunan tesis ini.

5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Abdi, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SMPN 5 Kota Bima dan seluruh Bapak Ibu guru SMPN 5 Kota Bima.
7. Kedua orang tua tercinta Bapak Mercon S.Pd., dan Ibu Suhadah S.Pd.
8. Kedua saudara kandung tercinta Rahmadin Munauwarah S.Pd., dan Fathani Mubarak.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, Aamiin.

Yogyakarta, 24 Maret 2024  
Penyusun



Nuril Fathiha  
Nim: 22204011036

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN NOTA DINAS.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	x
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xii
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xiv
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
D. Kajian Pustaka.....	14
E. Landasan Teori.....	21
F. Kerangka Berpikir.....	51
G. Metode Penelitian.....	52
H. Sistematika Pembahasan.....	68
<b>BAB II GAMBARAN UMUM BUKU.....</b>	<b>70</b>
A. Cover Buku PAI dan Budi Pekerti SMP Kelas VII.....	70
B. Identitas Buku.....	70
C. Biografi Penulis Buku.....	71

D. Gambaran Umum Isi Bab.....	72
E. Deskripsi Materi Buku PAI dan Budi Pekerti SMP Kelas VII.....	74
<b>BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>81</b>
A. Cakupan Nilai-nilai Kebangsaan yang Termuat dalam Buku Teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP kelas VII.....	81
B. Implementasi Nilai-nilai Kebangsaan di SMPN 5 Kota Bima.....	123
C. Implikasi Nilai-nilai Kebangsaan dalam Buku Teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Kelas VII Terhadap Sikap Kebangsaan Peserta didik di SMPN 5 Kota Bima.....	167
<b>BAB IV PENUTUP.....</b>	<b>179</b>
A. Kesimpulan.....	179
B. Saran.....	180
DAFTAR PUSTAKA.....	182
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	201
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	239

## DAFTAR TABEL

- Tabel 1** Sarana dan Prasarana SMPN 5 Kota Bima
- Tabel 2** Keadaan Pendidik di SMPN 5 Kota Bima
- Tabel 3** Keadaan Pegawai di SMPN 5 Kota Bima
- Tabel 4** Keadaan Peserta didik di SMPN 5 Kota Bima
- Tabel 5** Nilai-nilai Kebangsaan yang Bersumber dari Pancasila dalam Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII
- Tabel 6** Nilai-nilai Kebangsaan yang Bersumber dari NKRI dalam Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII
- Tabel 7** Nilai-nilai Kebangsaan yang Bersumber dari Bhinneka Tunggal Ika dalam Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII
- Tabel 8** Nilai-nilai Kebangsaan yang Bersumber dari UUD 1945 dalam Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII
- Tabel 9** Jumlah Nilai-nilai Kebangsaan dalam Buku PAI dan Budi Pekerti Kelas VII.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR GAMBAR

**Gambar 1** Kerangka Berpikir

**Gambar 2** Teknik Analisis Model Interaktif

**Gambar 3** Cover Buku PAI dan Budi Pekerti SMP kelas VII tahun 2021





## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1** Pedoman Observasi
- Lampiran 2** Pedoman Wawancara
- Lampiran 3** Hasil Observasi
- Lampiran 4** Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah
- Lampiran 5** Hasil Wawancara dengan Guru PAI
- Lampiran 6** Hasil Wawancara dengan Peserta didik kelas VII
- Lampiran 7** Dokumentasi Wawancara dengan Guru PAI
- Lampiran 8** Dokumentasi Wawancara dengan Peserta didik kelas VII
- Lampiran 9** Dokumentasi Kegiatan di SMPN 5 Kota Bima
- Lampiran 10** Profil SMPN 5 Kota Bima
- Lampiran 11** Biografi Guru PAI SMPN 5 Kota Bima

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk Islam terbesar di dunia terus menjadi bagian dari perbincangan internasional dengan adanya fenomena radikalisme dan terorisme.<sup>2</sup> Dimulai dengan peristiwa bom Bali I, kemudian disusul dengan peristiwa pemboman di Jakarta dan bom Bali II.<sup>3</sup> Fenomena tersebut seringkali menimbulkan pertanyaan mendasar mengenai rasa ke-Indonesiaan bangsa Indonesia. Apalagi pelaku dari aksi tersebut adalah warga negara Indonesia,<sup>4</sup> seperti Amrozi, Imam Samudra alias Abdul Aziz, Ali Ghufron, Ali Imron, Mubarak alias Utomo Pamungkas, Suranto Abdul Gani, dan Nurdin M Top.<sup>5,6</sup> Akibat dari peristiwa ini, Indonesia dianggap sebagai negara yang berbahaya hingga dikeluarkan *travel warning* dari negara-negara besar. Dalam konteks tersebut, identitas ke-Indonesian dipertaruhkan. Sekian juta masyarakat Indonesia yang tidak terlibat dalam kegiatan terorisme

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>2</sup> M. Zaki Mubarak, "Dari NII ke ISIS: Transformasi Ideologi dan Gerakan dalam Islam Radikal di Indonesia Kontemporer", dalam *Jurnal Epistémé: Jurnal Pengembangan Ilmu Ke-Islaman*, Vol. 10, No. 1, 2015, hlm. 77-98.

<sup>3</sup> Hadi Ismanto, dan Ahmad Maujuhan Syah, "Counter Terrorism: Intervensi Yayasan Lingkar Perdamaian Melalui Pemberdayaan Mantan Narapidana Teroris", dalam *Jurnal WELFARE: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, Vol. 10, No. 1, 2021, hlm. 47-64.

<sup>4</sup> Anastasia Yuni Widyaningrum, dan Noveina Silviyani Dugis, "Terorisme Radikalisme dan Identitas Keindonesiaan", dalam *Jurnal Studi Komunikasi*, Vol. 2, No. 1, 2018, hlm. 32.

<sup>5</sup> Abdul Karim Rahanar, Elfrida Ratnawati Gultom, "Penanggulangan Tindak Pidana Terorisme di Indonesia dengan Pendekatan Penal dan Non Penal", dalam *Jurnal Palar: Pakuan Law Review*, Vol. 9, No. 1, 2023, hlm. 14-25

<sup>6</sup> Oktafiani Herlina, "Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Terorisme di Media Massa Prancis dan Indonesia", dalam *Jurnal Ilmu Komunikasi AKRAB*, Vol. 7, No. 2, 2023, hlm. 56-77.

bersama-sama menanggung dampak dari peristiwa tersebut yang dilakukan oleh kelompok-kelompok tertentu.<sup>7</sup>

Menurut Edi Susanto, salah satu penyebab munculnya gerakan Islam radikal adalah bahan bacaan yang dikonsumsi oleh individu-individu yang terlibat dalam gerakan tersebut.<sup>8</sup> Ini menunjukkan bahwa buku teks sebagai salah satu bahan bacaan dapat mempengaruhi pemahaman, sikap, dan perilaku pembacanya.<sup>9</sup> Berdasarkan hasil riset dari PPIM tahun 2016 tentang diseminasi paham eksklusif dalam buku ajar pendidikan agama Islam SD sampai SMA menunjukkan bahwa beberapa teks dalam buku PAI memang mengandung unsur radikalisme dan intoleransi.<sup>10</sup> Hal tersebut tercermin dalam bunyi teks yang senang menyalahkan pendapat atau praktik ibadah yang berbeda, mempromosikan pendapat yang satu tanpa menghadirkan pendapat lainnya, memuat pandangan umat muslim menjadi negatif tentang umat lain tanpa menegaskan Islam menghormati kebebasan berkeyakinan dan tanpa menegaskan bahwa antar umat beragama harus rukun dan secara sosial harus bahu membahu sebagaimana Islam ajarkan.<sup>11</sup>

---

<sup>7</sup> Anastasia Yuni Widyaningrum..., hlm. 39.

<sup>8</sup> Edi Susanto, "Kemungkinan Munculnya Paham Islam Radikal di "Pondok Pesantren", dalam *Jurnal TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 1, 2007, hlm. 1-19.

<sup>9</sup> Irawati, Makmun, dan Warsinah. "Identifikasi Nilai-nilai Karakter dalam Buku Teks Kurikulum 2013 Tema 5 Pengalamanku pada Kelas I Sekolah Dasar", dalam *Jurnal Tunas: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, Vol.1, No. 2, 2021, hlm. 20-28.

<sup>10</sup> Zuhrotul uyun, "Riset PPIM UIN Jakarta: Buku ajar PAI Harus Jadi Bagian Politik Kebudayaan Nasional", Dikutip Melalui Laman Website <https://www.uinjkt.ac.id/id/riset-ppim-uin-jakarta-buku-ajar-pai-harus-jadi-bagian-politik-kebudayaan-nasional/>. Diakses tanggal 25 Mei 2024.

<sup>11</sup> Dewi Qurroti Ainina, Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Buku Teks Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Jenjang SMP, *Tesis* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2021), hlm. 4.

Muatan materi pada buku teks PAI seperti yang disampaikan di atas tidak menutup kemungkinan dapat melahirkan pemahaman-pemahaman radikal, sebab ketidaktepatan dalam penyusunan buku pelajaran berdampak pada pemahaman peserta didik terhadap materi yang tertuang di dalam buku teks.<sup>12</sup> Begitu juga sebaliknya dengan buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang mengandung nilai-nilai kebangsaan, dan diajarkan kepada peserta didik, tentunya secara tidak langsung akan membentuk sikap, pemahaman, serta tindakan yang mencerminkan nilai-nilai kebangsaan.<sup>13</sup>

Melihat kondisi generasi penerus bangsa saat ini, nilai-nilai kebangsaan mulai terkikis sedikit demi sedikit.<sup>14</sup> Hal ini dibuktikan dari sedikitnya anak-anak maupun remaja yang ikut serta dalam kegiatan gotong royong, baik itu di lingkungan masyarakat maupun di lingkungan sekolah.<sup>15</sup> Krisis nilai-nilai kebangsaan juga mencuat dalam dunia pendidikan di Kota Bima, dimana terjadi kasus pemanah misterius yang melibatkan peserta didik di tingkat SMP sebagai pelakunya. Kasus ini dipicu oleh konflik personal antara beberapa siswa yang awalnya saling ejek dan berujung pada pertengkaran yang melibatkan teman sebaya dan bahkan orang dewasa. Tak jarang, konflik

---

<sup>12</sup> Zainudin, "Pengembangan Buku Ajar Akidah Akhlak Untuk Zainuddin", dalam *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* Vol. 3, No. 2, 2019, hlm. 216-29.

<sup>13</sup> Dandang Muhamad Jasmanto, Nilai-Nilai Kebangsaan dalam Buku Teks Akidah Akhlak Madrasah Aliyah, *Tesis* (Semarang: UIN Walisongo, 2021), hlm. 1.

<sup>14</sup> Jamal Ghofir, "Transformasi Nilai Pendidikan Keberagamaan Pada Generasi Milenial", dalam *Jurnal Tadris: Jurnal Penelitian dan Pemikiran Pendidikan Islam* Vol. 14, No. 1, 2020, hlm. 92-111.

<sup>15</sup> Frea Purnama, dan Ananda Azwar, "Proses Internalisasi Nilai-nilai Pancasila Terhadap Generasi Muda Karang Taruna Balai Tongah Koto", dalam *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, Vol. 8, No. 2, 2020, hlm. 126-133.

semacam ini memicu ketegangan antarsuku dan antarkampung di Kota Bima, yang pada akhirnya mengakibatkan perpecahan dalam masyarakat.<sup>16</sup>

Berbagai permasalahan yang terjadi seperti radikalisme, terorisme, intoleran, kurangnya partisipasi generasi muda dalam kegiatan gotong royong, dan konflik antarsuku yang sering terjadi Kota Bima menunjukkan bahwa krisis moral dan identitas yang dialami oleh bangsa kita saat ini sudah sangat memprihatinkan.<sup>17,18</sup> Maka dari itu, nilai-nilai kebangsaan perlu untuk ditanamkan sejak dini kepada generasi bangsa.<sup>19</sup> Nilai-nilai kebangsaan sangatlah penting untuk menyikapi kasus-kasus seperti di atas karena dapat memperkuat identitas nasional dan menciptakan rasa kebersamaan serta solidaritas di antara masyarakat.<sup>20</sup> Dengan menginternalisasikan nilai-nilai seperti persatuan, toleransi, dan gotong royong, generasi muda dapat belajar menghargai perbedaan dan hidup harmonis dalam keragaman.<sup>21</sup> Pendidikan Islam yang berlandaskan nilai-nilai kebangsaan juga membentuk karakter yang kuat dan cinta tanah air, sehingga menghalangi pengaruh ideologi radikal dan

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Abdi (Kepala sekolah SMPN 5 Kota Bima) di ruangan kepala sekolah, Sabtu, 6 Mei 2023.

<sup>17</sup> Rahman Malik, Achmad Hidir, dan Himmiyatul Amanah, "Alienasi Remaja dari Lingkungan Sosial (Telaah Kritis pada Generasi Muda Pecinta Game Online)", dalam *Jurnal Dimensia: Jurnal Kajian Sosiologi*, Vol. 9, No. 2, 2020, hlm. 125-132.

<sup>18</sup> Ade Kurniawan dkk, "Krisis Moral Remaja di Era Digital", dalam *Jurnal Literasi: Jurnal Manajemen Pendidikan* Vol. 1, No. 02, 2023, hlm. 21-25.

<sup>19</sup> Eka Sapti Cahyaningrum, Sudaryanti Sudaryanti, dan Nurtanio Agus Purwanto, "Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan dan Keteladanan", dalam *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 6, No. 2, 2017, hlm. 203-213.

<sup>20</sup> Lena Natalia, dan Yakobus Adi Saingo, "Pentingnya Pendidikan Pancasila dalam Membentuk Karakter dan Moral di Lembaga Pendidikan", dalam *Jurnal Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, Vol. 1, No. 10, 2023, hlm. 1-2.

<sup>21</sup> Revi Amelia Putri Nur dkk, "Peran Pendidikan Pancasila dalam Membentuk Karakter Bangsa Indonesia: Tinjauan dan Implikasi", dalam *Jurnal ADVANCES in Social Humanities Research*, Vol. 1, No. 4, 2023, hlm. 501-510.

tindakan terorisme.<sup>22</sup> Dengan demikian, penguatan nilai-nilai kebangsaan melalui pendidikan dapat menjadi salah satu kunci untuk membangun masyarakat yang toleran, aman, dan bersatu.<sup>23</sup>

Integrasi nilai-nilai kebangsaan dapat diterapkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Dalam pelajaran ini, nilai-nilai kebangsaan dapat disisipkan melalui pembelajaran tentang toleransi, keadilan, dan persaudaraan, yang semuanya sejalan dengan spirit ajaran Islam dan semangat kebangsaan. Misalnya, melalui kisah-kisah Nabi Muhammad yang menekankan pentingnya hidup rukun dan saling menghormati, siswa dapat diajak untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari sebagai warga negara yang baik. Oleh karena itu, buku teks pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti penting untuk dikaji karena tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dapat menunjang terbentuknya sikap berbangsa dan bernegara dalam diri setiap peserta didik.<sup>24</sup> Mengingat selama ini fenomena seperti radikalisme dan terorisme yang terjadi di Indonesia selalu dikaitkan dengan pemeluk agama Islam yang pada akhirnya

---

<sup>22</sup> Suhardi Alius, *Resonansi Kebangsaan: Membangkitkan Nasionalisme dan Keteladanan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2019), hlm. 6

<sup>23</sup> Alifa Nur Latifah, Dinie Anggraeni Dewi, dan Yayang Furi Furnamasari, "Pentingnya Menumbuhkan Sikap Toleransi pada Anak Usia Sekolah di Indonesia: Negeri Multikultural", dalam *Jurnal Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, Vol. 6, No.1, 2022, hlm. 969-973.

<sup>24</sup> Johan Setiawan, Aman, dan Taat Wulandari, "Understanding Indonesian History, Interest in Learning History and National Insight with Nationalism Attitude," *International Journal of Evaluation and Research in Education*, Vol. 9, No. 2, 2020, hlm. 364-73.



memunculkan stigma negatif bahwa Islam mengajarkan tindakan atau aksi kekerasan dalam menyelesaikan permasalahan.<sup>25</sup>

Pendidikan Islam adalah sebagian dari institusi yang ikut menjadi sorotan tatkala kerusuhan antar agama dan etnis muncul di beberapa tempat di Indonesia.<sup>26</sup> Dengan tragedi tersebut, pendidikan dirasa perlu lebih ekstra memberikan bekal yang cukup terhadap peserta didik tentang bagaimana mereka mengembangkan sikap toleran terhadap perbedaan dan keragaman yang ada di masyarakat.<sup>27</sup> Oleh karena itu, kesadaran akan urgensi pluralisme dan desain pendidikan inklusif (terbuka) diharapkan mampu memerankan fungsi edukasi yang mampu membentuk insan ramah dan berempati kepada kegelisahan setiap insan tanpa terkecuali, termasuk mereka yang non muslim.<sup>28</sup>

Mengintegrasikan nilai-nilai kebangsaan dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat penting untuk memperkuat identitas nasional, membangun karakter, dan moralitas siswa. Melalui PAI, siswa tidak hanya diajarkan aspek spiritual dan keagamaan, tetapi juga nilai-nilai seperti gotong royong, toleransi, kejujuran, dan disiplin, yang esensial untuk menjadi warga negara yang baik.<sup>29</sup>

---

<sup>25</sup> Askar Nur, "Fundamentalisme, Radikalisme dan Gerakan Islam di Indonesia: Kajian Kritis Pemikiran Islam", dalam *Jurnal Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 2, No. 1, 2021, hlm. 28-36.

<sup>26</sup> Fadhil Akbar, "Upaya Pendidikan Agama Islam dalam Menangkal Radikalisme", dalam *Jurnal Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, Vol. 4, No. 3, 2023, hlm. 59-70.

<sup>27</sup> Alipah, "Mencegah Gerakan Radikalisme, Fundamentalisme, Terorisme Melalui Kurikulum Pendidikan Agama Islam", dalam *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol. 9, No. 8, 2023, hlm. 865-875.

<sup>28</sup> Sri Mulya Nurhakiky, dan Muhammad Naelul Mubarak, "Pendidikan Agama Islam Penangkal Radikalisme", dalam *Jurnal IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No.1, 2019, hlm. 101-116.

<sup>29</sup> Alek Harianto, Muhammad Hanief, dan Mutiara Sari Dewi, "Penguatan Sikap Patriotisme Peserta Didik Melalui Pendidikan Agama Islam", dalam *Jurnal Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, Vol. 9, No. 4, 2024, hlm. 88-99.



Hal ini mendorong keharmonisan sosial dalam masyarakat yang beragam dan meningkatkan kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara. Selain itu, integrasi ini membantu mencegah radikalisme dan ekstremisme dengan menanamkan nilai-nilai kebangsaan yang inklusif dan toleran. Semangat patriotisme dan nasionalisme juga dapat ditingkatkan, sehingga siswa lebih termotivasi untuk berkontribusi dalam pembangunan bangsa. Dengan demikian, integrasi nilai-nilai kebangsaan dalam PAI membentuk generasi yang tidak hanya taat beragama tetapi juga memiliki semangat kebangsaan yang kuat dan siap menghadapi tantangan global.<sup>30</sup>

Studi tentang nilai-nilai kebangsaan dalam buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP kelas VII serta implikasinya terhadap sikap peserta didik di SMPN 5 Kota Bima luput dari perhatian para sarjana dan peneliti. Se jauh ini studi yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya tentang buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti cenderung membicarakan beberapa hal. *Pertama*, nilai-nilai Pendidikan multikultural dalam buku PAI dan Budi Pekerti.<sup>31,32,33</sup> *Kedua*, integrasi nilai-nilai Pancasila

---

<sup>30</sup> Zihniatul Ulya, Pembentukan Karakter Kebangsaan Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 18 Mataram, *Tesis* (Mataram: UIN Mataram, 2022), hlm. 32-33.

<sup>31</sup> Syarif Hidayatullah, "Analisis Nilai-nilai Pendidikan Multikultural pada Buku (Siswa) Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti SMP Kelas VII", *Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020).

<sup>32</sup> Abdul Mujib, "Nilai-nilai Pendidikan Multikultural dalam Pendidikan Agama Islam (Telaah Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA Terbitan Kemendikbud Tahun 2014)", *Tesis*, (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015).

<sup>33</sup> Erlan Mabrori, "Muatan Nilai-nilai Multikultural dalam Buku Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar (Telaah Buku PAI Kelas 4 dan 5 Kurikulum 2013 Penerbit Kemdikbud)", *Skripsi*, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021).

dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.<sup>34</sup> *Ketiga*, nilai-nilai toleransi beragama dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.<sup>35</sup> *Keempat*, nilai-nilai hak asasi manusia dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam (studi analisis isi terhadap buku pelajaran PAI SMA tahun ajaran 2009/2010).<sup>36</sup>

Jika dilihat lebih cermat penelitian-penelitian sebelumnya hanya sebatas mengungkap nilai-nilai tertentu saja yang tertuang dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Namun tidak diteliti lebih mendalam bagaimana nilai-nilai tersebut diimplementasikan dalam sebuah lembaga pendidikan serta belum membahas bagaimana implikasi dari nilai-nilai tersebut terhadap sikap yang ditunjukkan oleh peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini perlu untuk dilakukan sebagai respon atas studi yang telah ada dengan mengisi kekosongan ruang kajian yang belum disentuh oleh studi-studi sebelumnya.

Kegiatan penelitian ini telah difokuskan pada jenjang SMP, terlebih khusus SMP kelas VII. Pada jenjang ini terjadi transmisi dari masa anak-anak menuju masa remaja.<sup>37</sup> Ditinjau dari aspek psikologi, terdapat sejumlah

---

<sup>34</sup> Noor Laila Fithriyana, "Integrasi Nilai-nilai Pancasila dalam Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Jenjang Sekolah Menengah Atas", *Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019).

<sup>35</sup> Sarwi Nastiti, "Nilai-nilai Toleransi Beragama dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tingkat SMA/SMK Kelas XI Kurikulum 2013 Revisi 2017 Karya Mustahdi dan Mustakim", *Skripsi*, (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019).

<sup>36</sup> Triansyah Putra, "Nilai-nilai Hak Asasi Manusia dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Analisis Isi Terhadap Buku Pelajaran PAI SMA tahun ajaran 2009/2010)", *Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010).

<sup>37</sup> Diana Nurhaliza, Ahmad Zaini, dan Mori Dianto, "Profil Perkembangan Kognitif Peserta Didik di Kelas VII MTs. Subulussalam Sayur Maincat Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal Sumatera Utara", dalam *Jurnal MUDABBIR: Journal Reserch and Education Studies*, Vol. 1, No. 1, 2021, hlm. 51-60.

karakteristik yang menonjol pada usia anak SMP, di antaranya: 1) senang membandingkan kaedah-kaedah, nilai-nilai etika atau norma dengan kenyataan yang terjadi dalam kehidupan orang dewasa, dan 2) reaksi dan ekspresi emosi masih labil, sulit untuk membedakan mana yang baik dan buruk, serta mudah terpengaruh oleh dunia luar.<sup>38</sup> Melihat beberapa karakteristik peserta didik tersebut, maka sangatlah penting nilai-nilai kebangsaan ini ditanamkan kepada peserta didik jenjang SMP karena pada masa ini mereka sedang dalam fase kritis pembentukan karakter dan identitas diri.<sup>39</sup> Dengan menanamkan nilai-nilai kebangsaan sejak dini, kita dapat membantu mereka memahami pentingnya persatuan, toleransi, dan cinta tanah air, serta memberikan mereka fondasi yang kuat untuk menghadapi pengaruh negatif dari luar.<sup>40</sup>

Beranjak dari kasus-kasus yang menunjukkan adanya problem krisis moral dan identitas yang terjadi pada bangsa Indonesia, kemudian pentingnya nilai-nilai kebangsaan untuk menyikapi kasus-kasus tersebut, dan perlu adanya integrasi nilai-nilai kebangsaan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti, serta untuk mengisi kekosongan dari studi-studi sebelumnya. Maka dari itu, melalui penelitian ini, peneliti berinisiatif untuk meneliti tentang “Nilai-nilai Kebangsaan dalam Buku Teks Pendidikan Agama Islam dan Budi

---

<sup>38</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik: Panduan Bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, dan SMA*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 36.

<sup>39</sup> Ester Lina Situmorang, "Kriteria Guru Pak dalam Membentuk Jati Diri Remaja Usia 12-15 Tahun", dalam *Jurnal Real Didache: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, Vol. 4, No. 2, 2019, hlm. 25-33.

<sup>40</sup> Intan Purnama dkk, "Urgensi Wawasan Kebangsaan pada Generasi Z di Tengah Derasnya Arus Globalisasi", dalam *Jurnal Civilia: Jurnal Kajian Hukum Dan Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol. 2, No. 2, 2023, hlm. 127-137.

Pekerti SMP Kelas VII serta Implikasinya Terhadap Sikap Peserta Didik di SMPN 5 Kota Bima”.

Alasan peneliti memilih SMPN 5 Kota Bima sebagai tempat penelitian, yaitu karena ditemukan keunikan di sekolah tersebut. Berdasarkan *preliminary study* yang dilakukan pada hari Sabtu, 6 Mei 2023, peneliti menemukan nilai-nilai kebangsaan tertanam dengan baik dalam diri peserta didik. Nilai-nilai kebangsaan tersebut ditunjukkan dari sikap dan perilaku peserta didik di lingkungan sekolah maupun masyarakat sekitar. Seperti peserta didik secara rutin melakukan kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan sekolah bersama para pendidik.<sup>41</sup> Kemudian peserta didik juga turut serta dalam kegiatan bakti sosial yang dilakukan pada lingkungan masyarakat, seperti melakukan gotong royong dalam pembangunan dan perawatan kondisi masjid.<sup>42</sup> Peserta didik juga menunjukkan sikap damai, rukun, dan penuh toleransi seperti menghormati perbedaan dengan cara tidak melakukan diskriminasi antara satu sama lain. Selain itu, buku PAI dan Budi Pekerti yang digunakan oleh peserta didik kelas VII di SMPN 5 Kota Bima relevan dengan buku yang diteliti oleh peneliti.<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup> Hasil Observasi di Lingkungan SMPN 5 Kota Bima, Sabtu, 6 Mei 2023.

<sup>42</sup> Hasil Observasi di Lingkungan Kota Baru, Kel. Rabadompu Barat, Minggu 23 April 2023.

<sup>43</sup> Hasil Observasi di Lingkungan SMPN 5 Kota Bima, Sabtu, 6 Mei 2023.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan oleh peneliti di atas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana cakupan nilai-nilai kebangsaan dideskripsikan dalam buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP kelas VII?
2. Bagaimana implementasi nilai-nilai kebangsaan di SMPN 5 Kota Bima?
3. Bagaimana implikasi nilai-nilai kebangsaan dalam buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP kelas VII terhadap sikap peserta didik di SMPN 5 Kota Bima?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis cakupan nilai-nilai kebangsaan yang dideskripsikan dalam buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP kelas VII.
- b. Untuk mengetahui implementasi nilai-nilai kebangsaan di SMPN 5 Kota Bima.
- c. Untuk mengidentifikasi implikasi nilai-nilai kebangsaan dalam buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP kelas VII terhadap sikap peserta didik di SMPN 5 Kota Bima.

## 2. Manfaat Penelitian

Berikut manfaat dari penelitian ini:

### a. Secara Teoritis

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan, khususnya kebijakan dalam memilih/menggunakan buku pelajaran dalam pembelajaran.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah dan lembaga pendidikan dalam menyusun dan mengembangkan buku teks Pendidikan Agama Islam sekolah menengah pertama di masa mendatang.
3. Penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi bagi pengonstruksian nilai-nilai kebangsaan yang tertuang dalam buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP kelas VII.

### b. Secara Praktis

1. Bagi pendidik dan akademisi

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi para pendidik dan akademisi tentang strategi yang dapat digunakan dalam mengimplementasikan nilai-nilai kebangsaan dalam dunia pendidikan, terlebih khusus pada jenjang SMP.

2. Bagi pembaca

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan menambah wawasan kepada para pembaca mengenai implikasi nilai-nilai



kebangsaan dalam buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP kelas VII terhadap sikap kebangsaan yang ditunjukkan oleh peserta didik.

3. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan menambah wawasan serta pengalaman kepada para peneliti tentang nilai-nilai kebangsaan yang nantinya bermanfaat bagi studi peneliti.

4. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman serta acuan dalam mengimplementasikan nilai-nilai kebangsaan bagi lembaga pendidikan sehingga mampu mewujudkan peserta didik yang memiliki sikap, dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

5. Bagi penulis buku

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan kebijakan dalam penyusunan buku teks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk tetap memperhatikan porsi nilai-nilai kebangsaan (*wathaniyah*) yang terkandung dalam buku teks pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.



#### D. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran peneliti terhadap berbagai penelitian yang terdahulu. Peneliti menemukan beberapa penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Adapun penelitian-penelitian yang dimaksud yaitu:

1. Penelitian dilakukan oleh Nurfadhlina mahasiswa Magister Pendidikan Islam IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, tahun 2016, dengan judul penelitian "*Bias Gender dalam Buku-Buku Teks Pendidikan Agama Islam (Analisis Konten Pada Buku-Buku Teks Pendidikan Agama Islam Kelas XII SMA/SMK)*".<sup>44</sup> Hasil penelitian Nurfadhlina menunjukkan bahwa dalam buku teks Pendidikan Agama Islam untuk kelas XII MA/SMA/SMK/MAK masih ditemukan adanya bias-bias gender, baik dari segi gambar ilustrasi yang ditampilkan, dalil-dalil yang digunakan, dan pada konten isi materi. Namun demikian masih dalam taraf kewajaran sehingga buku tersebut masih layak dan tepat digunakan oleh siswa sebagai buku pegangan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni mengkaji buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Sedangkan perbedaannya terletak pada nilai-nilai yang dianalisis dan jenjang sekolah yang diteliti. Penelitian Nurfadhlina fokus menganalisis muatan bias gender dalam buku-buku teks Pendidikan Agama Islam kelas XII SMA/SMK. Sedangkan penelitian yang telah dilakukan

---

<sup>44</sup> Nurfadhlina, "*Bias Gender dalam Buku-Buku Teks Pendidikan Agama Islam (Analisis Konten Pada Buku-Buku Teks Pendidikan Agama Islam Kelas XII SMA/SMK)*", *Tesis* (Banten: IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2016).

oleh peneliti fokus untuk mengkaji dan menganalisis muatan nilai-nilai kebangsaan yang tertuang dalam buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada jenjang SMP kelas VII serta implementasi dan implikasinya terhadap sikap yang ditunjukkan oleh peserta didik.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Hasniati mahasiswa Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, tahun 2017, dengan judul penelitian “*Analisis Muatan Radikalisme dalam Buku Teks Pendidikan Agama Islam (PAI) SMA*”.<sup>45</sup>

Hasniati melakukan analisis terhadap tiga buku teks PAI yaitu buku PAI terbitan Kemendikbud, buku PAI terbitan Erlangga, dan buku PAI terbitan Yudiditira. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga buku teks mengandung pesan yang berlawanan. Pada satu sisi, buku teks mengandung stigma negatif terhadap kelompok agama yang berbeda, membid'ahkan pandangan yang berbeda dan mengklaim diri paling benar, mengusung khilafah Islamiyah, menolak demokrasi, dan memiliki stigma negatif terhadap Barat. Pada sisi lain, ketiga buku teks menekankan kedamaian, mengutamakan persatuan, mengedepankan sikap saling menghargai dan saling menghormati, mengutamakan musyawarah, menekankan kebebasan berpendapat dan beragama.

---

<sup>45</sup> Hasniati, “Analisis Muatan Radikalisme dalam Buku Teks Pendidikan Agama Islam (PAI) SMA”, *Tesis* (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni mengkaji buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Adapun perbedaannya terletak pada nilai-nilai yang dianalisis dan jenjang sekolah yang diteliti. Penelitian Hasniati fokus menganalisis muatan radikalisme dalam buku teks Pendidikan Agama Islam pada jenjang SMA. Sedangkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti fokus untuk mengkaji dan menganalisis muatan nilai-nilai kebangsaan yang tertuang dalam buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada jenjang SMP kelas VII serta implementasi dan implikasinya terhadap sikap yang ditunjukkan oleh peserta didik.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Lely Nur Hidayah Syafitri mahasiswa Magister Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2017, dengan judul penelitian “*Analisis Perbandingan Kelayakan Isi Buku Ajar PAI SMP KELAS IX Terbitan Nurul Fikri dan YPI Al-Azhar dalam Perspektif Kurikulum 2013*”,<sup>46</sup> bertujuan untuk mengetahui kelayakan isi dari kedua buku ajar tersebut berdasarkan empat dimensi yaitu dimensi spiritual, sosial, keterampilan, dan pengetahuan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa buku PAI terbitan Nurul fikri pada dimensi spiritual memperoleh prosentase kelayakan sebesar 96,87% (sangat baik), dimensi sosial sebesar 73,43% (kategori cukup), dimensi pengetahuan sebesar 99,37% (sangat baik), dimensi keterampilan adalah sebesar 75,26%

---

<sup>46</sup> Nur Hidayah Syafitri, “Analisis Perbandingan Kelayakan Isi Buku Ajar PAI SMP Kelas IX Terbitan Nurul Fikri dan YPI Al-Azhar dalam Perspektif Kurikulum 2013”, *Tesis* (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).

(cukup). Sedangkan dalam buku PAI terbitan YPI Al-Azhar pada aspek spiritual diperoleh prosentase sebesar 74,99 (cukup), dimensi sosial sebesar 73,43% (cukup), dimensi pengetahuan sebesar 100% (sangat baik), dimensi keterampilan sebesar 67,30% (cukup). Sehingga berdasarkan analisis yang dilakukan Lely maka kedua buku tersebut layak digunakan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni mengkaji buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada jenjang SMP. Adapun perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Lely Nur Hidayah Syafitri fokus pada kelayakan buku ajar pendidikan agama Islam kelas IX SMP sekaligus membandingkannya apakah sesuai dengan standar BSNP terhadap penilaian buku ajar kurikulum 2013. Sedangkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti fokus untuk mengkaji dan menganalisis muatan nilai-nilai kebangsaan yang tertuang dalam buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada jenjang SMP kelas VII serta implementasi dan implikasinya terhadap sikap yang ditunjukkan oleh peserta didik.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Sufiyatun mahasiswa Magister Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, tahun 2019, dengan judul penelitian “*Analisis Nilai-nilai Pendidikan Multikultural pada Materi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*

*Madrasah Tsanawiyah Kelas VII*".<sup>47</sup> Hasilnya menunjukkan bahwa 1) deskripsi materi pembelajaran SKI Madrasah Tsanawiyah kelas VII yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan multikultural yaitu nilai demokrasi, keadilan, kesetaraan, HAM dan nilai toleransi terdapat pada uraian materi misi dakwah Muhammad di Mekkah, pola dakwah Muhammad di Mekkah, hijrah ke Madinah, pola dakwah di Madinah, respons terhadap dakwah di Madinah, kepemimpinan Khulafaurrasyidin, khalifah bani Umayyah, pola kepemimpinan Umar bin Abdul Azis dan perkembangan kebudayaan Islam dinasti bani Umayyah, dan 2) materi yang tidak sesuai dengan nilai-nilai pendidikan multikultural terdapat pada uraian materi kondisi masyarakat Arab sebelum Islam, respon masyarakat Mekkah terhadap dakwah nabi, kondisi masyarakat Madinah sebelum Islam dan sejarah kekhalifahan bani Umayyah. Pada dasarnya materi SKI kelas VII lebih dominan kesesuaian dengan nilai-nilai pendidikan multikultural dari pada ketidaksesuaian dengan nilai-nilai pendidikan multikultural, materi tidak hanya menggambarkan politik-kekuasaan tetapi juga menguak aspek sosial humanis yang terkesan lembut dan penuh kesantunan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni mengkaji buku teks pelajaran. Adapun perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Sufiyatun fokus untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan

---

<sup>47</sup> Sufiyatun, "Analisis Nilai-nilai Pendidikan Multikultural pada Materi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah Kelas VII", *Tesis* (Palangka Raya: Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2019).

multikultural pada materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah kelas VII. Sedangkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti fokus untuk mengkaji dan menganalisis muatan nilai-nilai kebangsaan yang tertuang dalam buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada jenjang SMP kelas VII serta implementasi dan implikasinya terhadap sikap yang ditunjukkan oleh peserta didik.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Taufik Kurniawan mahasiswa Magister Pendidikan Islam, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, tahun 2019, dengan judul penelitian “*Nilai-nilai Pendidikan Multikultural dalam Buku-buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam (Telaah atas Buku Pelajaran SKI Kelas X Madrasah Aliyah)*”.<sup>48</sup> Temuan penelitian Taufik Kurniawan menunjukkan bahwa nilai pendidikan multikultural dalam fitur, rubrikasi, dan uraian materi dalam buku pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas X Madrasah Aliyah belum proporsional, dimana tidak semua nilai pendidikan multikultural dalam fitur, rubrikasi, dan uraian materi pada setiap pokok bahasan diakomodasi dan merata. Kedua, terintegrasinya nilai pendidikan multikultural dalam SKI akan melahirkan produk yang kental muatan kelembutan sejarah daripada kekerasan sejarah, sehingga akan berkontribusi positif dalam mewujudkan wajah sosial yang toleran, demokratis/kebersamaan, kesamaan/kesetaraan, dan keadilan

---

<sup>48</sup> Taufik Kurniawan, “Nilai-nilai Pendidikan Multikultural dalam Buku-buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam (Telaah atas Buku Pelajaran SKI Kelas X Madrasah Aliyah)”, *Tesis* (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2019).



untuk mewujudkan harmoni kehidupan kemanusiaan yang berkeadilan dan berkeadaban.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni mengkaji buku-buku teks pelajaran. Adapun perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Taufik Kurniawan fokus untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan multikultural dalam buku pelajaran SKI kelas X Madrasah Aliyah. Sedangkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti fokus untuk mengkaji dan menganalisis muatan nilai-nilai kebangsaan yang tertuang dalam buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada jenjang SMP kelas VII serta implementasi dan implikasinya terhadap sikap yang ditunjukkan oleh peserta didik.

Selain perbedaan yang telah peneliti uraikan dari kelima penelitian terdahulu di atas. Adapun perbedaan lain yang menjadi perbedaan sekaligus sebagai ciri khas dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang terletak pada desain penelitian. Penelitian sebelumnya hanya menggunakan satu desain penelitian, yakni desain penelitian kepustakaan (*library research*). Sehingga lingkup penelitian tersebut hanya terbatas untuk menganalisis muatan nilai-nilai tertentu yang termuat dalam buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ataupun buku teks lainnya.

Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti sekarang menggabungkan dua desain penelitian yakni penelitian kepustakaan (*library research*) dan penelitian lapangan (*field research*). Sehingga cakupan penelitian ini lebih

luas, yakni tidak terbatas untuk mengkaji, menganalisis dan menguraikan nilai-nilai kebangsaan yang tertuang dalam buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti semata. Melainkan lebih dari itu, yakni untuk menggali lebih mendalam bagaimana nilai-nilai kebangsaan diimplementasikan pada sebuah lembaga pendidikan, serta mengidentifikasi dan menguraikan implikasi nilai-nilai kebangsaan dalam buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP kelas VII terhadap sikap peserta didik di SMPN 5 Kota Bima.

## **E. Landasan Teori**

### **1. Nilai-Nilai Kebangsaan**

#### **a. Hakikat Nilai**

Secara etimologi “nilai” dalam bahasa Inggris diistilahkan dengan “*value*” yang berarti kelayakan atau memiliki harga yang pantas.<sup>49</sup> Artinya nilai merupakan perwujudan nyata dari tindakan yang datang dari dalam batin seseorang yang menggambarkan moral, sikap, atau perilaku seseorang.<sup>50</sup> Sedangkan secara terminologi, nilai merupakan sesuatu yang berkualitas, berharga, menunjukkan mutu, dan bermanfaat bagi manusia.<sup>51</sup>

Lebih lanjut Tomatala menjelaskan bahwa nilai adalah “dasar prinsipil subyektif yang berakar dari pengalaman-pengalaman khas yang nyata dan pengaruh-pengaruh yang diturunkan yang kemudian

---

<sup>49</sup> Yakob Tomatala, *Anda Juga Bisa Menjadi pemimpin Visioner*, (Jakarta: YT Leadership Foundation, 2005), hlm. 55.

<sup>50</sup> Debora Tonglo, *Kepemimpinan Perempuan dalam Perspektif Alkitab*, Cet. Ke-1, (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2023), hlm. 73.

<sup>51</sup> Abdullah Talib, Mustari Mustafa, *Konstruksi Filsafat Nilai: Antara Normativitas dan Realitas*, Cet. Ke-1, (Makassar: Alauddin University, 2011), hlm. 15.

dibakukan sehingga menjadi prinsip atau falsafah hidup, yang berperan sebagai landasan bagi paradigma, perspektif, cara menalar, serta motivasi, yang dengan sendirinya mengendalikan kebiasaan, sikap, dan tindakan”.<sup>52</sup>

Nilai adalah suatu keyakinan dan menjadi sentral dalam kehidupan manusia.<sup>53</sup> Nilai merupakan suatu gagasan atau konsep yang seseorang pikirkan yang merupakan hal penting dalam hidupnya.<sup>54</sup> Dalam pandangan Fuad Farid Isma'il dan Abdul Hamid Mutawalli, pengertian nilai diartikan sebagai standar atau ukuran (referensi) yang digunakan untuk mengukur sesuatu.<sup>55</sup> Secara filosofis, Rohmat Mulyana mengungkapkan bahwa nilai berperan sebagai jantung semua pengalaman ikhtiar pendidikan.<sup>56</sup>

Milton Rokeah seperti dikutip oleh Syamsul Arifin memaknai nilai sebagai suatu keyakinan (*belief*) yang berasal dari sistem nilai seseorang tentang sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan oleh seseorang, dan tentang sesuatu yang berharga dan sesuatu yang tidak berharga.<sup>57</sup>

---

<sup>52</sup> Yakob Tomatala, *Anda Juga Bisa...*, hlm. 57.

<sup>53</sup> Robert Dunn, *Values and the Reflective Point of View: On Expressivism, Self-Knowledge, and Agency, Values and the Reflective Point of View: On Expressivism, Self-Knowledge and Agency*, (London: Routledge, 2016), hlm. 1.

<sup>54</sup> E. Sumantri, *Resume Perkuliahan Filsafat Nilai dan Moral* (Bandung: Pascasarjana UPI, 2003), hlm. 42.

<sup>55</sup> Fuad Farid Ismail dan Abdul Hamid Mutawalli, *Cara Mudah Belajar Filsafat: Barat dan Islam*, (Yogyakarta: IRCISOD, 2012), hlm. 40.

<sup>56</sup> Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Cet. Ke-1, (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 106.

<sup>57</sup> Syamsul Arifin, *Internalisasi Sportivitas pada Pendidikan Jasmani*, (Sidoarjo: Zifatama Jawa, 2017), hlm. 105.

Senada dengan Milton Rokeah, Kosasih Djahiri berpendapat bahwa nilai berada di atas norma atau moral. Nilai itu sendiri adalah keyakinan yang sudah menjadi milik dirinya dan akan menjadi ukuran tindakan dan kehendak seseorang.<sup>58</sup>

Terdapat beberapa perbedaan dalam mengartikan nilai. Perbedaan perspektif dalam menafsirkan makna atau penjelasan nilai bukan untuk menyalahkan pengertian lain, namun merupakan suatu khazanah para pakar, dan juga sesuatu yang lumrah karena didasari persepsi setiap pakar sesuai perspektif analisis, empiris, dan teoritis. Definisi yang benar tidak penting untuk apa yang ingin kita pikirkan. Tetapi semua itu sama, memanfaatkan kata nilai untuk diarahkan pada karakteristik orang-orang dan karakteristik yang mengontrol kehidupan manusia.<sup>59</sup>

Sesuatu dinyatakan mempunyai nilai, apabila hal tersebut berguna (nilai kegunaan), benar (nilai kebenaran), baik (nilai moral dan etis) dan nilai religius (nilai agama). Kerena itu, nilai dapat dibagi menjadi nilai material (nilai kebendaan) dan tentang spiritual (nilai kerohanian).<sup>60</sup>

Sistem nilai dapat berupa standar umum yang diyakini, diserap dari keadaan objektif atau ditarik dari keyakinan, perasaan atau

---

<sup>58</sup> A. Kosasi Djahiri, *Menelusur Dunia Afektif. Pendidikan Nilai dan Moral*, (Bandung: Lab. Pengajaran PMP IKIP. Driyarkara, 1996), hlm. 21.

<sup>59</sup> M. Brewster Smith, *Values, Self, and Society: Toward a Humanist Social Psychology*, (New York: Routledge, 2017), hlm. 5.

<sup>60</sup> Hasan Basri, *Pendidikan Pancasila*, (Padang: Bung Hatta University Press, 2011), hlm. 98.

identitas yang diberikan atau diungkapkan oleh Allah SWT, identitas umum yang karenanya menjadi hukum umum.<sup>61</sup> Oleh karena itu, berbagai definisi di atas menunjukkan bahwa nilai merupakan keyakinan dan acuan dalam mengambil keputusan. Keyakinan dan acuan tersebut selalu menyertai manusia dalam setiap tindakannya sehingga ia dapat mencapai tujuannya.

#### **b. Tingkatan Nilai**

Menurut Pather Sobian terdapat tiga tingkatan nilai, yaitu: nilai dasar, nilai instrumental, dan nilai praktis:<sup>62</sup>

- 1) Nilai dasar yaitu asas-asas yang kita terima sebagai dalil yang bersifat sedikit banyak mutlak. Kita menerima nilai dasar itu sebagai sesuatu yang benar atau tidak perlu dipertanyakan lagi.<sup>63</sup> Contoh nilai dasar bisa bervariasi antara individu, kelompok, atau budaya. Misalnya, nilai dasar seperti kejujuran, keadilan, cinta kasih, atau kebebasan bisa menjadi prinsip dasar bagi banyak orang. Namun, penting untuk diingat bahwa nilai dasar dapat berbeda antara individu dan kelompok, dan pemahaman serta penerimaan terhadap nilai-nilai ini dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti budaya, agama, dan pengalaman pribadi.

---

<sup>61</sup> Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 202.

<sup>62</sup> Pather Sobian, *Pendidikan Kewarganegaraan*, (Klaten: Lakeisha, 2022), hlm 5.

<sup>63</sup> Yulia Djahir, *Suplemen Buku Ajar Pendidikan Pancasila*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2016), hlm. 22.

- 2) Nilai instrumental sebagai pelaksanaan umum dari nilai dasar, umumnya berbentuk norma sosial dan norma hukum yang selanjutnya terkristalisasi dalam peraturan dan mekanisme lembaga-lembaga negara.<sup>64</sup> Dengan kata lain, nilai instrumental berperan sebagai panduan atau pedoman dalam pelaksanaan umum dari nilai dasar. Sebagai contoh, jika sebuah masyarakat mengakui nilai dasar seperti keadilan, nilai instrumental yang berkaitan dapat melibatkan pembentukan norma sosial yang mengatur proses peradilan dan hukum untuk memastikan penegakan keadilan. Norma-norma hukum yang dihasilkan dari nilai ini kemudian diimplementasikan oleh lembaga-lembaga negara, seperti pengadilan dan aparat penegak hukum, untuk mencapai tujuan keadilan tersebut.
- 3) Nilai praktis yaitu nilai yang sesungguhnya kita laksanakan dalam kenyataan. Nilai praktis sesungguhnya menjadi batu ujian, apakah nilai dasar dan nilai instrumental itu benar-benar hidup dalam masyarakat Indonesia.<sup>65</sup> Di masyarakat Indonesia, hal ini dapat diilustrasikan melalui berbagai situasi, seperti kesetiaan pada gotong royong dan semangat gotong royong dalam membantu tetangga yang membutuhkan bantuan. Nilai dasar solidaritas dan kepedulian terwujud dalam tindakan nyata, seperti membantu

---

<sup>64</sup> Jailani, dan Jemmi Angga Saputra, *Pendidikan Kewarganegaraan*, (Jakarta: Kencana, 2022), hlm. 32.

<sup>65</sup> Baso Madiong, Zainuddin Mustapa, dan Andi Gunawan Ratu Chati, *Pendidikan Kewarganegaraan Civic Education*, (Jakarta: Celebes Media Perkasa, 2018), hlm. 70.



memperbaiki rumah yang rusak atau memberikan bantuan kepada warga yang membutuhkan.

Melalui contoh-contoh tersebut, dapat dilihat bahwa nilai dasar dan instrumental tidak hanya ada dalam retorika, tetapi juga tercermin dalam tindakan nyata masyarakat Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai ini menjadi pondasi dalam membentuk karakter dan identitas bangsa, dan implementasinya dapat diukur melalui nilai praktis yang tercermin dalam berbagai aspek kehidupan.<sup>66</sup>

Menurut Notonegoro yang dikutip oleh Fookky Fuad Wasitaamadja dkk membagi nilai menjadi tiga macam, yaitu:<sup>67</sup>

- 1) Nilai material, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi kehidupan manusia.<sup>68</sup> Sebagai contoh dalam kehidupan berbangsa, nilai material dapat diilustrasikan dengan pentingnya sumber daya ekonomi yang mendukung kehidupan manusia. Misalnya, tanah subur sebagai nilai material yang memberikan sumber daya bagi pertanian dan memungkinkan produksi makanan yang mencukupi kebutuhan penduduk. Tanah ini memiliki nilai material karena memberikan manfaat nyata dalam pemenuhan kebutuhan pangan, yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa.

---

<sup>66</sup> Ani Sri Rahayu, *Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan (PPKn)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 36-37.

<sup>67</sup> Fookky Fuad Wasitaamadja dkk, *Spiritualisme Pancasila*, Cet. Ke-1, (Jakarta: Prenamedia Group, 2018), hlm 117.

<sup>68</sup> Diani Ayu Pratiwi dkk, *Konsep Dasar IPS*, (Banda Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), hlm. 221.

2) Nilai vital, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk melakukan aktivitas kehidupan.<sup>69</sup> Dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara, nilai vital dapat berupa prinsip-prinsip dasar yang menjadi landasan dalam pembentukan dan kelangsungan suatu negara. Salah satu contoh nilai vital tersebut adalah prinsip keadilan sosial. Keadilan sosial menjadi nilai vital karena memberikan landasan yang adil dalam distribusi sumber daya, hak, dan kewajiban di masyarakat. Dengan menerapkan nilai keadilan sosial, Indonesia dapat menciptakan struktur sosial dan ekonomi yang memberikan kesempatan yang setara bagi semua warganya, tanpa memandang latar belakang, jenis kelamin, agama, atau kelas sosial. Nilai vital ini memainkan peran penting dalam memastikan kehidupan yang layak bagi semua warga negara dan mendorong pemberdayaan masyarakat secara menyeluruh. Oleh karena itu, keadilan sosial dapat dianggap sebagai nilai vital dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara.

3) Nilai kerohanian, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi kerohanian manusia.<sup>70</sup> Dalam konteks kehidupan berbangsa, nilai kerohanian dapat tercermin dalam praktik-praktik keagamaan, moral, dan etika yang diterapkan oleh masyarakat. Sebagai contoh,

---

<sup>69</sup> Salma Rozana, Rika Widya, dan Ranti Eka Putri, *Metode Permainan Teka-Teki Kata: Menanamkan Nilai Nasionalisme Pada Anak Usia Dini*, (Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), hlm. 10.

<sup>70</sup> Muhammad Syaifulloh, *Reinventing Nilai Karakter Masyarakat Desa Lereng Gunung Merapi dalam Catatan Historis*, (Klaten: Lakeisha, 2021), hlm. 19-20.

di suatu negara yang pluralistik dengan beragam agama, nilai kerohanian dapat tercermin dalam toleransi antaragama dan sikap saling menghormati. Misalnya, dalam kehidupan sehari-hari, warga negara dapat melibatkan diri dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang sesuai dengan keyakinan masing-masing, seperti ibadah di tempat-tempat ibadah yang berbeda.

Selain itu, nilai kerohanian juga dapat tercermin dalam upaya bersama untuk mempromosikan keadilan sosial, kasih sayang, dan perdamaian, sesuai dengan ajaran agama atau nilai-nilai spiritual yang diyakini oleh masyarakat. Pentingnya menghargai nilai-nilai kerohanian dapat menciptakan dasar yang kuat untuk keharmonisan dalam masyarakat berbangsa, memupuk rasa saling pengertian, dan memperkuat ikatan sosial antarwarga negara. Nilai kerohanian dapat dibagi menjadi empat bagian yaitu:

- a) Nilai kebenaran, yang bersumber dari akal.<sup>71</sup>
- b) Nilai keindahan atau nilai estetika, yang bersumber dari unsur perasaan manusia (estetika, *gevoel*, rasa).<sup>72</sup>
- c) Nilai kebaikan atau nilai moral, yang bersumber dari unsur kehendak manusia (*will*, niat).<sup>73</sup>

---

<sup>71</sup> Winarno, *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan: Isi, Strategi, dan Penilaian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), hlm. 187.

<sup>72</sup> Neny Rostiati, dan Fakhry Zamzam, *Etika Profesi Manajemen Era Society 5.0*, Cet. Ke-1, (Yogyakarta: Budi Utama, 2021), hlm. 40.

<sup>73</sup> Diminikus Rato, *Dasar-Dasar Ilmu Hukum: Memahami Hukum Sejak Dini*, Cet. Ke-1, (Jakarta: Kencana, 2021), hlm. 177.

- d) Nilai religius, yaitu nilai spiritual yang tertinggi dan mutlak. Nilai religius ini berakar pada keyakinan atau kepercayaan manusia.<sup>74</sup>

### c. Hakikat Nilai Kebangsaan

Menurut KBBI, istilah “kebangsaan” berasal dari kata “bangsa” yang mengacu pada sekelompok orang yang memiliki kesamaan nenek moyang, adat istiadat, bahasa, sejarah, serta kemampuan untuk mengatur diri sendiri. Sedangkan yang dimaksud dengan “kebangsaan” adalah (1) ciri-ciri yang membedakan suatu kelompok bangsa, (2) bangsa dalam hubungannya dengan bangsa, dan (3) kedudukan individu (kodrat) sebagai pribadi yang luhur (bangsawan), dan (4) kesadaran diri sebagai warga negara.<sup>75</sup>

Secara statistik, nilai-nilai nasional berwujud sebagai dasar negara, ideologi nasional dan identitas nasional, sementara secara dinamis menjadi semangat nasionalisme.<sup>76</sup> Nilai kebangsaan adalah suatu nilai intrinsik yang terkandung di dalam diri, yang menjadi kekuatan untuk menumbuhkan rasa kebangsaan, membangkitkan motivasi untuk mewujudkan cita-cita bersama bangsa Indonesia.<sup>77</sup>

Bangsa adalah suatu totalitas manusia yang berusaha hidup bersama

---

<sup>74</sup> Sri Warjiyati, *Memahami Dasar Ilmu Hukum Konsep Dasar Ilmu Hukum*, (Jakarta: Prenada Media, 2018), hlm. 81.

<sup>75</sup> KBBI, <https://kbbi.web.id/bangsa>, diakses pada 16 April 2023.

<sup>76</sup> Agus Budijarto, "Pengaruh Perubahan Sosial Terhadap Nilai-nilai yang Terkandung dalam Pancasila", dalam *Jurnal Lemhannas RI*, Vol. 6, No. 2, 2018, hlm. 5-21.

<sup>77</sup> Trikinasih Handayani, Wuryadi, dan Zamroni, "Pembudayaan Nilai Kebangsaan Siswa pada Pendidikan Lingkungan Hidup Sekolah Dasar Adiwiyata Mandiri", dalam *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, Vo. 3, No. 1, 2015, hlm. 95-105.

secara mandiri, membela suatu kelompok, dan siap berkorban untuk kelompok tersebut.<sup>78</sup>

Nilai-nilai kebangsaan diturunkan dari nilai-nilai budaya yang dimiliki oleh bangsa itu sendiri.<sup>79</sup> Menurut Ernest Renan, nilai kebangsaan adalah prinsip spiritual yang muncul dari kejayaan bersama, yang merupakan aspek historis dan aspek solidaritas yang terus menggunakan warisan masa lalu. Nilai-nilai kebangsaan Indonesia berakar pada nilai-nilai budaya Indonesia yang berfungsi sebagai pemersatu bangsa yang beraneka ragam ras dan suku bangsa. Nilai-nilai kebangsaan tersebut menjadi pengikat untuk menjalin persatuan dan kesatuan berbagai suku bangsa dalam satu bangsa Indonesia.<sup>80</sup>

Lebih lanjut Rustam E. Tamburaka menjelaskan bahwa nilai kebangsaan adalah jika warga negara rela berkorban demi eksistensi bangsanya, maka bangsa tersebut akan tetap bersatu dalam kelangsungan hidupnya.<sup>81</sup> Hal ini selaras dengan definisi kebangsaan sebagai sebuah konsep, merupakan wahana bagi kehidupan kelompok yang berbeda, yang dicirikan oleh persaudaraan, kesetaraan, solidaritas,

---

<sup>78</sup> Benedict Anderson, *Mapping the Nation*, (New York: New Left Review, 1988), hlm. 71.

<sup>79</sup> Siti Aisyah Nurfatimah, dan Dinie Anggraenie Dewi, "Implementasi Nilai Pancasila dalam Menumbuhkembangkan Wawasan Kebangsaan di Kehidupan Bangsa Indonesia", dalam *Jurnal Kewarganegaraan*, Vol. 5, No. 1, 2021, hlm. 176-183.

<sup>80</sup> Sedarnawati Yasni dkk, *Merawat Nilai-Nilai Kebangsaan dalam Kebhinekaan di Tengah Covid-19*, Cet. Ke-1, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021), hlm. 150.

<sup>81</sup> Rustam E. Tamburaka, *Pengantar Ilmu Sejarah, Teori Filsafat Sejarah* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 82.

persatuan, dan kesediaan untuk berkorban.<sup>82</sup> Menurut Purbarani Jatining Panglipur dan Eka Listiyaningsih, nilai kebangsaan adalah sesuatu yang diinginkan, dihargai, berguna, dan menjadi identitas bangsa.<sup>83</sup>

#### d. Esensi Nilai Kebangsaan

Nilai-nilai kebangsaan Indonesia merupakan norma-norma kebaikan yang terkandung dan menjadi ciri kepribadian bangsa Indonesia. Sifat-sifat kepribadian tersebut akan menjadi motif dan dorongan, serta pedoman tindakan yang diarahkan pada keluhuran bangsa.<sup>84</sup> Nilai-nilai kebangsaan diperoleh, mengakar dan dipersepsikan dari nilai-nilai yang telah hidup dalam khazanah budaya Indonesia, yaitu nilai-nilai yang mengadaptasi dan mempersatukan kemajemukan bangsa Indonesia.

Karena Indonesia memiliki heterogenitas yang kompleks dengan potensi disintegrasi yang tinggi, hendaknya setiap langkah dan kebijakannya diarahkan pada penguatan persatuan dan kesatuan serta penguatan komitmen nasional. Disamping itu, keragaman ras, suku, agama, dan bahasa daerah merupakan kekayaan budaya yang dapat menjadi pemersatu bangsa. Oleh karena itu, perlu adanya semangat dan

---

<sup>82</sup> Ahmad Nurhadi, "Pengaruh Nilai-nilai Pendidikan Islam dan Kebangsaan Dalam Pencak Silat Pagar Nusa GASMI di Desa Polbayem Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang", *Tesis*, (Kudus: IAIN Kudus, 2022), hlm. 23.

<sup>83</sup> Purbarani Jatining Panglipur dan Eka Listiyaningsih, "Menumbuhkan Nilai-Nilai Kebangsaan Sejak Dini Melalui Sastra Anak", dalam *Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia (SENASBASA)*, Vol. 1, No. 1. 2018, hlm. 2.

<sup>84</sup> Lembaga Ketahanan Nasional RI, *Naskah Akademik Pedoman Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan*, (Jakarta: Lembaga Ketahanan Nasional RI, 2009), hlm. 39.



kesungguhan dari seluruh komponen bangsa untuk menerapkan nilai-nilai luhur tersebut sebagai pengendalian dan pembenahan dalam penyelenggaraan negara, agar penyelenggaraan kehidupan berbangsa dan bernegara tetap dalam koridor kehidupan berbangsa dan bernegara.

Nilai kebangsaan merupakan asas spiritual yang muncul dari kejayaan bersama, yang merupakan aspek kesejarahan dan aspek solidaritas yang menggunakan warisan masa lalu.<sup>85</sup> Nilai-nilai kebangsaan yang bersumber dan mengakar dalam budaya bangsa Indonesia, dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara diwujudkan menjadi dasar negara, ideologi nasional, dan jati diri bangsa.

Sebagai dasar negara, nilai-nilai kebangsaan tersebut menjadi dasar dari segala kegiatan pemerintahan negara, baik dalam penyelenggaraan pemerintahan negara maupun dalam membangun hubungan dengan negara lain. Nilai-nilai kebangsaan dalam hal ini juga menjadi etika bagi penyelenggara negara. Sedangkan sebagai ideologi nasional, nilai-nilai kebangsaan menjadi dasar pandangan atau falsafah hidup bangsa Indonesia. Nilai-nilai kebangsaan tersebut tertanam dalam realitas kehidupan bangsa Indonesia yang majemuk (pluralistik), yang merupakan kesepakatan dalam membangun persatuan. Sebagai ideologi, nilai-nilai kebangsaan tersebut menjadi etika dalam

---

<sup>85</sup> Benedict Anderson, *Imagined Communities, Komunitas-Komunitas Terbayang* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 78.

kehidupan bermasyarakat dan berbangsa sekaligus menjadi tujuan yang ingin dicapai oleh bangsa Indonesia.<sup>86</sup>

Sebagai identitas bangsa, nilai-nilai kebangsaan tersebut diwujudkan dalam sikap dan perilaku masyarakat Indonesia dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Misalnya, bagaimana seharusnya seseorang bersikap bersama sebagai anggota masyarakat, bagaimana seharusnya bersikap dan berperilaku sebagai komponen bangsa, dan bagaimana seharusnya bersikap dan berperilaku sebagai warga negara Indonesia.<sup>87</sup>

Nilai-nilai luhur bangsa terkandung dalam empat konsepsi pilar kehidupan berbangsa dan bernegara, yaitu Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Bhinneka Tunggal Ika. Keempat pilar tersebut merupakan prinsip moral bangsa Indonesia yang menjadi pedoman bagi tercapainya kehidupan bangsa yang mandiri, bersatu, berdaulat, adil dan makmur.<sup>88</sup>

Penjelasan tersebut sejalan dengan Julianda B. Manalu yang dikutip oleh Rosmaida Sinaga bahwa nilai-nilai kebangsaan terkandung dalam empat pilar kehidupan berbangsa dan bernegara.<sup>89</sup> Berikut akan

---

<sup>86</sup> Agus Budijarto, "Pengaruh Perubahan Sosial Terhadap...", hlm. 16.

<sup>87</sup> *Ibid.*

<sup>88</sup> A.Yani Antariksa, *Implementasi Nilai-nilai Kebangsaan yang Bersumber dari 4 Konsensus Dasar dalam Perspektif Geopolitik dan Geostrategi* (Bogor: Lembaga Ketahanan RI, 2016), hlm. 19.

<sup>89</sup> Rosmaida Sinaga, "Reaktualisasi Nilai-Nilai Kebangsaan dalam Masyarakat Pluralis di Kota Medan", dalam *Jurnal Puteri Hijau: Jurnal Pendidikan Sejarah*, Vol. 2, No. 2, 2018, hlm. 49-62.

diuraikan nilai-nilai kebangsaan yang terkandung dalam masing-masing pilar tersebut:<sup>90</sup>

1) Pancasila sebagai salah satu pilar kehidupan berbangsa dan bernegara memunculkan nilai-nilai kebangsaan Indonesia sebagai berikut:

- a) Nilai religiusitas, yaitu nilai-nilai spiritual yang tinggi yang harus dimiliki oleh orang Indonesia berdasarkan agama dan kepercayaan yang dianutnya serta memiliki toleransi yang tinggi terhadap pemeluk agama dan kepercayaan lain yang tumbuh dan diakui di Indonesia.
- b) Nilai kekeluargaan, yang mengandung nilai persatuan dan kesamaan nasib serta berbagi dengan sesama warga negara tanpa membedakan asal usul, agama, kepercayaan, latar belakang sosial, dan politik.
- c) Nilai kerukunan, kemampuan beradaptasi, dan kemauan untuk memahami dan menerima budaya dan kearifan lokal sebagai perwujudan nilai-nilai kemajemukan Indonesia.
- d) Nilai kerakyatan, memiliki sifat dan komitmen untuk menyelaraskan diri dengan kepentingan rakyat dalam perencanaan, perumusan, dan pelaksanaan kebijakan publik, sebagai manifestasi dari prinsip kedaulatan rakyat dan kedaulatan bangsa.

---

<sup>90</sup> Sedarnawati Yasni dkk, *Merawat Nilai-Nilai...*, hlm. 150-151.

e) Nilai keadilan memiliki kemampuan untuk membela dan berlaku adil terhadap manusia lain, dan berlaku adil bagi seluruh rakyat Indonesia.<sup>91</sup>

2) Nilai-nilai kebangsaan yang berasal dari Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah:

a) Nilai kesatuan wilayah sebagai konsekuensi dan realitas geografis Indonesia sebagai negara kepulauan dengan perairan sebagai pemersatu ribuan pulau, bukan sebagai pemisah.

b) Nilai persatuan bangsa, sebagai perwujudan realitas Indonesia sebagai bangsa yang majemuk, baik agama, suku, ras, budaya, politik, dan bahasa.

c) Nilai kemandirian, pembangunan negara dan bangsa berdasarkan prinsip kemandirian dengan mengoptimalkan kemampuan sumber daya manusia, alam, dan budaya Indonesia serta mengutamakan sebesar-besarnya bagi kesejahteraan dan kejayaan bangsa Indonesia.<sup>92</sup>

3) Nilai-nilai kebangsaan yang bersumber dari semboyan Bhinneka Tunggal Ika adalah:

a) Nilai toleransi, sikap ingin memahami dan menerima kehadiran orang lain yang berbeda (agama, suku, bahasa, politik, warna kulit) untuk hidup berdampingan secara damai.

---

<sup>91</sup> *Ibid.*, hlm. 151.

<sup>92</sup> *Ibid.*

- b) Nilai keadilan, yaitu sikap yang seimbang antara memperoleh hak dan memenuhi kewajiban sebagai warga negara.
  - c) Nilai gotong royong, sebagai sikap dan tindakan kerjasama dengan orang lain dan kelompok warga negara dalam hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan bersama, masyarakat dan negara.<sup>93</sup>
- 4) Nilai-nilai kebangsaan yang diturunkan dari UUD 1945 adalah:
- a) Nilai demokrasi, yang berarti kedaulatan ada di tangan rakyat, dan setiap warga negara memiliki kebebasan untuk berserikat dan mengeluarkan pendapatnya secara bertanggung jawab.
  - b) Nilai persamaan derajat, setiap warga negara mempunyai kedudukan yang sama di hadapan hukum.
  - c) Nilai ketaatan kepada hukum, setiap warga negara tanpa prasangka harus mentaati peraturan perundang-undangan yang berlaku.<sup>94</sup>

Nilai-nilai kebangsaan yang terkandung dalam empat pilar kehidupan berbangsa dan bernegara harus dilindungi, dipahami, dihayati, dan diimplementasikan dalam ketentuan kehidupan sehari-hari, dimana Pancasila yang merupakan sumber nilai menjadi ideologi, UUD 1945 sebagai aturan harus dipatuhi, NKRI adalah harga mati, dan Bhinneka Tunggal Ika adalah perekat semua orang. Dengan

---

<sup>93</sup> *Ibid.*

<sup>94</sup> *Ibid.*

menjunjung tinggi, memahami, menghayati dan mengimplementasikan nilai-nilai kebangsaan, bangsa Indonesia akan mampu mencapai tujuan yang diinginkan.

## 2. Buku Teks

### a. Definisi Buku Teks

Buku dalam Bahasa Yunani disebut “*biblos*”,<sup>95</sup> dalam Bahasa Inggris disebut “*book*”,<sup>96</sup> dalam Bahasa Belanda disebut “*boek*”,<sup>97</sup> dan dalam Bahasa Jerman “*das buch*”,<sup>98</sup> semua kata diawali dengan huruf “*b*” sehingga besar kemungkinan semuanya berasal dari akar kata yang sama yaitu dari Bahasa Yunani.<sup>99</sup>

Berdasarkan pengelompokan bahan ajar, buku merupakan jenis bahan ajar yang termasuk dalam kelompok bahan ajar cetak.<sup>100</sup> Buku adalah salah satu bahan ajar yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar sekaligus sebagai media pembelajaran.<sup>101</sup> Buku menurut Ahmad Faozan adalah lembar kertas yang berjilid, baik berisi tulisan maupun kosong.<sup>102</sup> Menurut Andre Bagus Irshanto, buku adalah kumpulan

<sup>95</sup> Iswara Rintis Purwantara, *Seni Membaca Buku*, (Yogyakarta: Andi, 2021), hlm. 331.

<sup>96</sup> Gamin, *Menulis Itu Indah Suplemen Simpel Berdasarkan Pengalaman Praktis*, Cet. Ke-1, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 25.

<sup>97</sup> Ajip Rosidi, *Kamus Istilah Sastra Indonesia*, Cet. Ke-1, (Bandung: Dunia Pustaka Jaya, 2018), hlm. 38.

<sup>98</sup> Ikhsan Bani, *Buku Pintar Belajar Bahasa Jerman untuk Pemula*, Cet. 1, (Yogyakarta: Pusat Kajian Bahasa, 2017), hlm. 104.

<sup>99</sup> Nur Syafarudin dkk, *Sejarah Perkembangan Hubungan Internasional dalam Analisis Wacana Buku Teks Pelajaran Sejarah*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2023), hlm. 6.

<sup>100</sup> Ade Haerullah, dan Said Hasan, *Kemampuan Dasar Mengajar*, Cet. Ke-1, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022), hlm. 105.

<sup>101</sup> I Nyoman Jiwa, *Cara Sukses Mengembangkan Bahan Ajar Berbasis Keterampilan Proses Sains dalam Pembelajaran Kimia*, Cet. Ke-1, (Yogyakarta: Bintang Semesta Media, 2022), hlm. 9.

<sup>102</sup> Ahmad Faozan, *Wacana Intoleransi dan Radikalisme dalam Buku Teks Pendidikan Agama Islam*, Cet. Ke-1, (Serang: A-Empat, 2022), hlm. 13.



kertas berisi informasi yang disusun secara sistematis dan dijilid menjadi satu kesatuan.<sup>103</sup>

Menurut Wiji Suwarno, buku adalah wadah informasi berupa lembaran-lembaran kertas yang dicetak, dilipat dan disambung di bagian belakang serta diberi sampul.<sup>104</sup> Purwono mengungkapkan keyakinannya tentang buku: buku adalah kendaraan utama informasi, penelitian sebagai sumber peradaban dan rekreasi, mendorong pembangunan nasional, memperkaya kehidupan pribadi, menjaga saling menghormati antarbangsa. Orang-orang dari berbagai bangsa dan budaya.<sup>105</sup>

Berdasarkan tampilan fisiknya secara keseluruhan, buku digolongkan sebagai buku teks, buku bergambar, dan buku gambar.<sup>106</sup> Buku teks berisi informasi yang penyampaiannya didominasi oleh teks.<sup>107</sup> Buku bergambar memuat informasi yang disampaikan dalam bentuk teks dan gambar, sedangkan buku gambar memuat informasi dalam bentuk gambar.<sup>108</sup>

---

<sup>103</sup> Andre Bagus Irshanto, *Konfrontasi Indonesia-Malaysia Perspektif Buku Teks Sejarah*, Cet. Ke-1, (Padang: Azka Pustaka, 2021), hlm. 9.

<sup>104</sup> Wiji Suwarno, *Perpustakaan & Buku: Wacana Penulisan & Penerbitan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 50–51.

<sup>105</sup> Purwono, *Pemaknaan Buku Bagi Masyarakat Pembelajar* (Jakarta: Agung Seto, 2008), hlm. 5.

<sup>106</sup> Bintang Petrus Sitepu, *Penulisan Buku Teks Pelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 14.

<sup>107</sup> Fenti Anggraini, “Hubungan Buku Teks Pelajaran dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V Muatan PKN di SD Kecamatan Jebres Kota Surakarta”, *Skripsi*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2017), hlm. 20.

<sup>108</sup> Herlina Widyastuti, *Perancangan Buku Bergambar Sebagai Media Pengenalan Tumbuhan Bagi Anak, Proyek Study*, (Semarang: UNNES, 2020), hlm. 8.

Buku yang digunakan sebagai sumber belajar salah satunya adalah buku teks.<sup>109</sup> Buku teks adalah penunjang kegiatan pembelajaran.<sup>110</sup> Buku menurut Henry Guntur Tarigan dan Djago Tarigan yaitu buku pelajaran dalam bidang studi tertentu yang merupakan buku standar yang disusun oleh pakar dalam bidang itu untuk maksud dan tujuan instruksional yang dilengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh pemakai di sekolah dan perguruan tinggi sehingga dapat menunjang program pengajaran.<sup>111</sup> Ridwan Abdullah Sani juga menyebutkan buku teks merupakan sumber informasi yang disusun dengan struktur dan berurutan berdasarkan pada bidang ilmu pengetahuan tertentu.<sup>112</sup> Sesuai dengan penjelasan tersebut maka buku teks disebut juga sebagai buku pelajaran.<sup>113</sup>

Buku teks dalam Bahasa Inggris disebut *textbook*.<sup>114</sup> Buku teks pelajaran pada umumnya berisi gambar dan tulisan yang digunakan untuk mempermudah penyampaian materi pembelajaran. Buku teks juga menyediakan ilustrasi dan latihan sebagai aktivitas pembelajaran.

---

<sup>109</sup> Hasudungan, dan Anju Nofarof, Penggunaan Buku Teks Sejarah Indonesia pada Satuan Pendidikan Menengah atas dalam Kurikulum 2013, dalam *Jurnal Education & Learning*, Vol. 1, No. 1, 2021, hlm. 12-19.

<sup>110</sup> Wendi Zarman, *Pendidikan IPA Berlandaskan Nilai Keimanan: Konsep dan Model, Penerapannya*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2020), hlm. 67.

<sup>111</sup> Henry Guntur Tarigan dan Djago Tarigan, *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*, (Bandung: Angkasa, 2009), hlm. 13-14.

<sup>112</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Kiat Menulis Karya Ilmiah Berkualitas*, (Malang: Intelegensia Media, 2020), hlm. 7.

<sup>113</sup> Idhoofiyatul Fatim, Sofi Yuniarti, *Bahan Ajar Keterbacaan*, (Surabaya: UM Surabaya, 2018), hal. 68.

<sup>114</sup> E. Kosasih, *Pengembangan Bahan Ajar*, Cet. Ke-1, (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), hlm. 9.

Dengan demikian, buku teks tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga menggali informasi yang telah diketahui sebelumnya.<sup>115</sup>

Buku teks pelajaran adalah alat bantu peserta didik untuk memahami dan belajar tentang dunia.<sup>116</sup> Oleh karena itu, buku teks disusun untuk menunjang program pembelajaran.<sup>117</sup> Buku teks pelajaran adalah buku yang berisi uraian materi tentang mata pelajaran atau bidang studi tertentu, yang disusun secara sistematis dan telah dipilih berdasarkan tujuan tertentu, orientasi belajar dan perkembangan siswa, untuk diasimilasi.<sup>118</sup>

Beberapa hal tentang buku teks adalah: a) Buku teks selalu merupakan buku teks yang diperuntukkan bagi siswa pada jenjang pendidikan tertentu, b) buku teks selalu berkaitan dengan bidang studi tertentu, c) buku teks selalu merupakan buku standar, d) buku tersebut pada umumnya disusun dan ditulis oleh para ahli di bidangnya masing-masing, e) buku teks ditulis untuk tujuan pendidikan tertentu, f) buku teks juga biasanya dilengkapi dengan alat pengajaran, g) buku teks umumnya ditulis untuk jenjang Pendidikan, dan h) buku teks selalu ditulis untuk mendukung program pembelajaran.<sup>119</sup>

---

<sup>115</sup> Atikah Mumpuni, *Integrasi Nilai Karakter dalam Buku Pelajaran Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 44.

<sup>116</sup> Erik Suharyono, dan R. Rosnawati, "Analisis Buku Teks Pelajaran Matematika SMP Ditinjau dari Literasi Matematika", dalam *Jurnal Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 9, No. 3, September 2020, hlm. 452.

<sup>117</sup> Fauzi Rachman, *Buku Ajar Kajian Buku Teks*, (Klaten: Lakeisha, 2022), hlm. 39.

<sup>118</sup> M. Muslich, *Textbook Writing: Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2016), hlm. 50–51.

<sup>119</sup> Rini Dwi Susanti, "Studi Analisis Materi Ajar: Buku Teks Pelajaran pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di Kelas Tinggi Madrasah Ibtidaiyah", dalam *Jurnal Arabia*, Vol. 5, No. 2, 2013, hlm. 209.

## Permendiknas Nomor 2 Tahun 2008 tentang Buku Teks Pelajaran

Pasal 1 menyatakan bahwa:

“Buku teks pelajaran adalah acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pelajaran dalam rangka meningkatkan keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, dan kepribadian, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, peningkatan kepekaan dan kemampuan estetis, peningkatan kemampuan kinestetis dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional Pendidikan.”<sup>120</sup>

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa buku teks pelajaran adalah buku pelajaran yang menjadi acuan bagi sekolah-sekolah yang disusun secara sistematis oleh para ahli berdasarkan standar nasional pendidikan dan di dalamnya memuat ilustrasi dan latihan sebagai aktivitas pembelajaran guna untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

### b. Fungsi Buku Teks

Buku teks merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan.<sup>121</sup> Buku teks dapat berfungsi sebagai bahan ajar sekaligus media pembelajaran.<sup>122</sup> Dilihat dari isi dan penyajiannya, buku teks berfungsi sebagai pedoman manual bagi peserta didik dalam belajar dan bagi guru dalam membelajarkan.<sup>123</sup> Pada panduan pengembangan

<sup>120</sup> Permendiknas, Nomor 2 Tahun 2008 tentang Buku Teks Pelajaran Pasal 1, hlm. 2.

<sup>121</sup> Aisyah Sjahrony, Maimun Aqsha Lubis, and Nik Mohd Rahimi Nik Yusoff, “Kepentingan Kebolehan Bacaan Buku Teks dalam Dunia Pendidikan”, dalam *ASEAN Comparative Education Research Journal on Islam and Civilization (ACER-J)*, Vol. 1, No. 1, 2017, hlm. 25-40.

<sup>122</sup> Anis Komariah, and Nur Halimah, “Ragam Pemanfaatan Buku Teks Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris di Kota Bitung Sulawesi Utara”, dalam *Jurnal Ilmiah Iqra'*, Vol. 16, No. 2, 2022, hlm. 180-196.

<sup>123</sup> Putri Aulia dkk, “Analisis Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Buku Teks Pelajaran Fisika SMA Kelas X Semester 2”, dalam *Jurnal Pillar of Physics Education*, Vol. 12, No. 3, 2019, hlm. 4.

bahan ajar juga diuraikan fungsi buku teks sebagai bahan ajar sebagai berikut:<sup>124</sup>

- 1) Pedoman bagi guru yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan kepada siswa.<sup>125</sup>
- 2) Pedoman bagi peserta didik yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari/ dikuasainya.<sup>126</sup>
- 3) Alat evaluasi pencapaian/penguasaan hasil pembelajaran.<sup>127</sup>

Pada hakekatnya buku ajar memiliki tiga fungsi yaitu untuk guru, siswa dan orang tua. Bagi guru, buku teks merupakan pedoman dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Sedangkan bagi siswa, buku teks merupakan sarana untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan mata pelajaran tertentu. Orang tua juga bisa memberikan pembelajaran mandiri kepada anak dan tetap berpegang pada buku teks pelajaran.<sup>128</sup>

<sup>124</sup> Dedy Irawan, *Mengembangkan Buku Teks Pelajaran Membaca Berbasis Pendekatan Proses untuk SD*, (Banyumas: Pena Persada, 2020), hlm. 20.

<sup>125</sup> Eliyanti, Taufina, and Ramalis Hakim, "Pengembangan Bahan Ajar Keterampilan Menulis Narasi dengan Menggunakan Mind Mapping dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar", dalam *Jurnal Basicedu*, Vol. 4, No. 4, 2020, hlm. 838-849.

<sup>126</sup> Lidwina Wero, "Dek Ngurah Laba Laksana, and Yosefina Uge Lawe, Integrasi Konten dan Konteks Budaya Lokal Etnis Ngada dalam Bahan Ajar Multilingual untuk Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar", dalam *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*, Vol. 9, No. 3, 2021, hlm. 516-521.

<sup>127</sup> Choiriyah, Dwi Noviani, and Yeyen Priyanti, "Pelatihan Pembuatan Bahan Ajar Pada Guru SMA Bina Warga (BW) 2 Palembang", dalam *Jurnal AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, Vol. 3, No. 1, 2022, hlm. 161-170.

<sup>128</sup> Gustini Rahmawati, "Buku Teks Pelajaran Sebagai Sumber Belajar Siswa di Perpustakaan Sekolah di SMAN 3 Bandung", dalam *Jurnal Edulib*, Vol. 5, No. 1, 2015, hlm. 10-13.

Buku termasuk media pembelajaran dalam ranah visual, sehingga Levied dan Lentz dalam buku Azhar Arsyad mengemukakan empat fungsi media visual, yaitu:

- 1) Peran perhatian media visual dapat dilihat dengan menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk fokus pada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau disertai dengan teks pelajaran.
- 2) Fungsi afektif media visual dapat dilihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika membaca teks ilustrasi dalam buku.
- 3) Fungsi kognitif media visual dapat dilihat dari temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa simbol atau gambar visual memudahkan pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi yang disampaikan dalam sebuah buku.
- 4) Fungsi kompensasi media visual dapat dilihat dalam membantu siswa dengan kelemahan membaca untuk memahami teks dan mengatur pesan dalam teks.<sup>129</sup>

Kedudukan buku teks dianggap penting dalam proses pembelajaran,<sup>130</sup> karena buku termasuk sebagai sumber belajar dan media belajar siswa dalam proses belajar mengajar.<sup>131</sup>

---

<sup>129</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Edisi Revisi Cet. Ke-17 (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 20–21.

<sup>130</sup> Yeni Ratmelia, “Nilai Moral dalam Buku Teks Pelajaran Sejarah (Analisis Terhadap Buku Teks Sejarah Indonesia Kelas X)”, dalam *Jurnal HISTORIA: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, Vol. 1, No. 2, 2018, hlm. 2-4.

<sup>131</sup> Fajar Wulandari, “Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar Anak Sekolah Dasar (Kajian Literatur)”, dalam *Journal of Educational Review and Research*, Vol. 3, No. 2, 2020, hlm. 105-110.



Menurut Nikonova, buku teks memiliki enam fungsi, yaitu:

- 1) Buku teks membantu menyediakan struktur dan kurikulum yang memfasilitasi proses belajar mengajar.
- 2) Buku teks membantu guru menerapkan kurikulum.
- 3) Buku teks sebagai bahan referensi bagi siswa.
- 4) Buku teks merupakan media yang efektif bagi siswa karena dapat dibaca dimana saja dan kapan saja.
- 5) Buku teks sebagai pedoman bagi guru dalam penggunaan model, pendekatan, strategi dan metode pembelajaran.
- 6) Buku teks sebagai sarana pelatihan guru. Buku teks sebagai sarana untuk menarik perhatian siswa agar memiliki mood yang baik. Tapi tetap mengutamakan kualitas.<sup>132</sup>

Berdasarkan fungsi buku teks yang sudah diuraikan oleh peneliti, buku teks menempati tempat sentral dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan buku teks merupakan sarana yang digunakan untuk memberikan informasi kepada siswa.<sup>133</sup> Selain itu, buku teks juga berperan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.<sup>134</sup>

---

<sup>132</sup> I Nikonova, "Modern Functions of a Textbook on Social Sciences and Humanities as an Informational Management Tool of University Education", dalam *Jurnal: International Journal of Environmental and Science Education*, Vol. 11, No. 10, 2016, hlm. 72.

<sup>133</sup> Maulana Arafat Lubis, *Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN) di SD/MI: Peluang dan Tantangan di Era Industri 4.0*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 152.

<sup>134</sup> Ramli Abdullah, "Pembelajaran Berbasis Pemanfaatan Sumber Belajar", dalam *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 12, No. 2, 2012, hlm. 3.

### c. Kualitas Buku Teks

Standar penulisan buku teks merupakan dasar untuk menentukan kualitas buku teks.<sup>135</sup> Kualitas buku teks dapat dilihat berdasarkan aspek isi/materi, penyajian, grafik, dan kebahasaan/keterbacaan.<sup>136</sup> Buku teks diharapkan memiliki kualitas isi yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku,<sup>137</sup> baik dari segi standar isi, maupun dari segi apakah bahan ajar mudah dipahami oleh guru dan siswa, serta disajikan secara menarik.<sup>138</sup>

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan siswa dalam penggunaan buku ajar ditentukan oleh kualitas buku ajar tersebut. Buku ajar yang berkualitas dapat memberikan hasil yang optimal dalam proses pembelajaran. Semakin baik kriteria buku teks sebagai acuan, maka semakin baik pula proses pembelajaran yang akan berlangsung.

Menurut Greene dan Petty yang dikutip oleh Wildan Luthfi Hakim, terdapat beberapa kriteria buku teks yang berkualitas yang bisa dijadikan acuan, antara lain:<sup>139</sup>

<sup>135</sup> Sri Murniati, Yenita Roza, and Maimunah Maimunah, "Analisis Kesesuaian Materi Himpunan Buku Teks Siswa Matematika Kelas VII terhadap Kurikulum 2013", dalam *Jurnal Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 10, No. 2, 2021, hlm. 177-188.

<sup>136</sup> Reni Nurdeani, Analisis Buku Teks Pelajaran Bahasa Inggris "Berdasarkan Standar Penulisan Buku Teks Pelajaran", dalam *Jurnal Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 1, No. 1, 2014, hlm. 5.

<sup>137</sup> Leo Agung S. dkk, *Pancasila Sebagai Perspektif dalam Pengembangan Pendidikan IPS-PKN*, Cet. Ke-1, (Klaten: Lakeisha, 2022), hlm. 99.

<sup>138</sup> Pangestu Cahyo Gumelar, and Sedyo Santosa, "Nilai Estetika Buku Teks Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2019 Kelas I Ditinjau dari Persepsi Guru MIN 1 Bantul", dalam *Jurnal Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, Vol. 5, No. 1, 2022, hlm. 46-56.

<sup>139</sup> Wildan Luthfi Hakim, "Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia", dalam *Jurnal Metabahasa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 4, No. 1, Januari 2021, hlm. 1-6.

- 1) Buku teks harus menarik minat anak-anak, yaitu siswa yang menggunakannya.<sup>140</sup>
- 2) Buku teks harus mampu memotivasi siswa yang menggunakannya.<sup>141</sup>
- 3) Buku teks harus memuat ilustrasi yang menarik bagi siswa yang menggunakannya.<sup>142</sup>
- 4) Buku teks harus memperhatikan aspek kebahasaan sesuai dengan kemampuan siswa yang menggunakannya.<sup>143</sup>
- 5) Buku teks harus mampu merangsang aktivitas pribadi siswa yang menggunakannya.<sup>144</sup>
- 6) Buku teks hendaknya secara sadar dan tegas menghindari konsep-konsep yang kabur dan tidak lazim, agar tidak membingungkan siswa yang menggunakannya.<sup>145</sup>

---

<sup>140</sup> Indriani Nisja, “Kesesuaian Buku Teks Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas X dengan Kurikulum 2013”, dalam *Jurnal Gramatika*, Vol. 4, No. 1, 2018, hlm. 162-172.

<sup>141</sup> Elsa Wini Ramadhani, “Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia dalam Materi Fabel Kelas X”, dalam *Jurnal Metabahasa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 4, No. 1, 2021, hlm. 3-4.

<sup>142</sup> Annisa Anita Dewi, *Buku Sebagai Bahan Ajar*, Cet. Ke-1, (Sukabumi: Jejak, 2019), hlm. 44.

<sup>143</sup> Muhammad Akhir, *Materi Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Karakter*, (Indramayu: Adab, 2022), hlm. 53.

<sup>144</sup> Riah Irawati Sihombing dkk, “Analisis Miskonsepsi Buku Teks Biologi SMA Kelas X Materi Eubacteria di Kota Kisaran”, dalam *Jurnal Pelita Pendidikan*, Vol. 5, No. 2, 2017, hlm. 44-45.

<sup>145</sup> Rohana Fadilah, “Buku Teks Bahasa Indonesia SMP dan SMA Kurikulum 2013 Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2014”, dalam *Jurnal Pena Indonesia (JPI): Jurnal Bahasa Indonesia, Sastra, dan Pengajarannya*, Vol. 1, No. 1, Maret 2015, hlm. 26-49.

- 7) Buku teks harus memiliki sudut pandang atau *point of view* yang jelas dan tegas sehingga pada akhirnya menjadi sudut pandang pengguna setia.<sup>146</sup>
- 8) Buku teks harus mampu memberikan pementapan, penekanan pada nilai-nilai anak dan orang dewasa.<sup>147</sup>
- 9) Buku teks harus mampu menghargai perbedaan pribadi siswa yang menggunakannya.<sup>148</sup>

Sedangkan menurut Sa'dun Akbar, sebuah buku teks pelajaran yang baik harus memiliki kriteria sebagai berikut:<sup>149</sup>

- 1) Tepat (akurasi); buku ajar yang baik harus memperhatikan ketelitian. Ketepatan ini dapat dilihat dari beberapa aspek seperti: ketepatan penyajian, penyajian hasil penelitian yang benar dan tidak mengutip pendapat ahli.
- 2) Sesuai (relevansi); buku ajar yang baik memiliki kesesuaian antara kompetensi yang harus dikuasai dengan ruang lingkup isi, kedalaman pembahasan, dan kompetensi pembaca. Relevansi juga harus menggambarkan relevansi materi, makalah, contoh

---

<sup>146</sup> Dewi, Yustin Paramitha, Christiyanti Aprinastuti, dan Elisabeth Desiana Mayasari, "Pengembangan Buku Panduan Permainan Tradisional dalam Pembelajaran Matematika Tema 5 Untuk Kelas I Sekolah Dasar", dalam *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika*. Vol. 4. 2019, hlm. 217.

<sup>147</sup> Sri Hertanti Wulan dkk, "Telaah Buku Teks Mata Pelajaran Bahasa Jawa SMA Wiyata Basa Jawa 'Wibawa' Berdasarkan Diagram Fry", dalam *Jurnal Piwulang: Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa*, Vol. 8, No. 2, 2020, hlm. 148-154.

<sup>148</sup> Nurdinah Hanifah, dan Julia, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar Membedah Anatomi Kurikulum 2013 untuk Membangun Masa Depan Pendidikan yang Lebih Baik*, (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2014), hlm. 328.

<sup>149</sup> Sa'dun Akbar, *Instrumen Perangkat Pembelajaran*, (Bandung: Usaha Rosdakarya, 2013), hlm. 34-36.

penjelasan, latihan dan pertanyaan, uraian lengkap, dan ilustrasi dengan kompetensi yang harus dikuasai pembaca sesuai dengan tingkat perkembangan pembaca. Darmiyati Zuchdi dalam kitab Sa'dun Akbar menjelaskan bahwa buku ajar harus mudah dicerna oleh pembaca, sistematis, jelas dan tidak mengandung kesalahan bahasa.

- 3) Lengkap dan sistematis; buku ajar yang baik menyebutkan kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa dan memberikan pemahaman tentang manfaat penguasaan kompetensi tersebut bagi siswa dalam kehidupannya, menyajikan daftar isi, dan daftar pustaka secara sistematis.
- 4) Berorientasi pada siswa; buku ajar yang baik menitikberatkan pada siswa sebagai pusat hasil akhir yang diinginkan setelah mempelajari buku ajar tersebut.
- 5) Bersekutu dengan ideologi bangsa dan negara; buku teks yang bagus yang di dalamnya tertanam nilai-nilai ideologis bangsa dan negara.
- 6) Aturan bahasa yang benar; buku teks yang baik ditulis dengan menggunakan ejaan, istilah, dan struktur kalimat yang akurat dan benar, dapat dibaca.

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa buku teks pelajaran yang berkualitas harus akurat (*accuracy*), tepat (*relevance*), komunikatif, komprehensif dan sistematis, berpusat pada siswa, di sisi

lain mengutamakan ideologi bangsa dan negara, menggunakan aturan bahasa yang benar, dan buku teks siswa dapat terbaca. Jika kedelapan kriteria tersebut ada dalam buku teks siswa, maka buku teks tersebut dapat diartikan sebagai buku yang berkualitas.

### 3. Strategi dalam Penanaman Nilai-Nilai Kebangsaan

Kata strategi berasal dari Bahasa Latin *strategia*, yang diartikan sebagai seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan.<sup>150</sup> Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rancangan kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>151</sup> Menurut Muhammad Minan Chusni dkk, strategi merupakan urutan dan langkah-langkah yang harus ditempuh secara sistematis agar mendapatkan hasil sebagaimana yang telah direncanakan.<sup>152</sup>

Adapun beberapa strategi yang dapat digunakan dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan antara lain:

- a) Keteladanan
- b) Pembiasaan
- c) Nasehat
- d) Perhatian dan Pengawasan

---

<sup>150</sup> Andi Hidayat, Sopyan Hadi, dan Syamsul Marlin, "Strategi Pendidikan Islam di Era Disrupsi", dalam *Jurnal Misykat al-Anwar Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat*, Vol. 4, No. 2, 2021, hlm. 215-234.

<sup>151</sup> Raden Ahmad Muhajir Ansori, "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Peserta Didik", dalam *Jurnal Pusaka*, Vol. 4, No. 2, 2017, hlm. 14-32.

<sup>152</sup> Muhammad Minan Chusni dkk, *Strategi Belajar Inovatif*, (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2021), hlm. 19.



e) Hukuman.<sup>153</sup>

Menurut Manshuruddin, nilai-nilai kebangsaan dapat diimplementasikan melalui beberapa strategi dan pendekatan yang meliputi: (1) pengintegrasian nilai dan etika pada mata pelajaran; (2) internalisasi nilai positif yang ditanamkan oleh semua warga sekolah (kepala sekolah, guru, dan orang tua); (3) pembiasaan dan latihan; (4) pemberian contoh dan teladan; (5) penciptaan suasana berkarakter di sekolah; dan (6) pembudayaan.<sup>154</sup>

#### 4. Implikasi Nilai-Nilai Kebangsaan

Menurut Azaluddin, pengertian implikasi adalah suatu konsekuensi, akibat atau dampak langsung dari hasil penemuan suatu penelitian ilmiah ataupun hal lainnya.<sup>155</sup> Pengertian lainnya dari implikasi menurut Yanto adalah suatu kesimpulan atau hasil akhir temuan atas suatu penelitian.<sup>156</sup>

Berkenaan dengan implikasi dari nilai-nilai kebangsaan, tentunya akan berdampak pada sikap dan perilaku, serta cara pandang setiap individu. Apabila nilai-nilai kebangsaan ini terkandung dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, khususnya pada jenjang SMP, kemudian diimplementasikan dengan baik pada suatu lembaga pendidikan.

---

<sup>153</sup> Siti Umi Kulsum, "Penanaman Nilai-Nilai Religius pada Peserta Didik di SMPIT Insan Mulia, "Boarding School Pringsewu", *Tesis*, (Lampung: Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung, 2020), hlm. 26-31.

<sup>154</sup> Manshuruddin, *Pendidikan Karakter Berbasis Kultur Pesantren Modern*, (Pesaman Barat: Azka Pustaka, 2021), hlm. 13.

<sup>155</sup> Azaluddin, *Implikasi Managing Asset: Kinerja Keuangan Sektor Publik Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara*, (Malang: Rena Cipta Mandiri, 2023), hlm. 17.

<sup>156</sup> Andri Yanto, *Kamus Ilmiah Populer*, (Bogor: Guepedia, 2021), hlm. 120.

Tentunya ini berimplikasi pada sikap yang ditunjukkan oleh peserta didik, dan pada akhirnya nanti akan menghasilkan peserta didik yang memiliki cara pandang, sikap, dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Menurut teori behavioristik, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat adanya interaksi antara *stimulus* (rangsangan) dan *respon* (tanggapan). Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami peserta didik dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan pada tingkah lakunya.<sup>157</sup>

## F. Kerangka Berpikir

Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan oleh peneliti di atas, maka peneliti menemukan alur berpikir yang akan diterapkan dalam kegiatan penelitian ini, yaitu:



**Gambar 1.** Kerangka Berpikir

<sup>157</sup> Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2017), hlm. 3.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan alur berpikir diatas adalah: *Pertama*, peneliti melakukan analisis secara mendalam berkenaan dengan nilai-nilai kebangsaan yang termuat dalam buku *PAI dan Budi Pekerti kelas VII*. *Kedua*, setelah dilakukan analisis terhadap buku tersebut, peneliti melakukan kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai pengimplementasian nilai-nilai kebangsaan di lingkungan SMPN 5 Kota Bima. *Ketiga*, peneliti menguraikan implikasi nilai-nilai kebangsaan yang termuat dalam buku *PAI dan Budi Pekerti kelas VII* terhadap sikap dan perilaku yang ditunjukkan oleh peserta didik.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Desain Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, ataupun perhitungan statistik. Melainkan jenis penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati. Kualitatif berarti sesuatu yang berkaitan dengan aspek kualitas, nilai atau makna yang terdapat di balik fakta. Kualitas, nilai, atau makna hanya dapat diungkapkan dan dijelaskan melalui linguistik atau kata-kata.<sup>158</sup>

---

<sup>158</sup> Abdul Hakim, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Sukabumi: Jejak, 2017), hlm. 24.

Berdasarkan rumusan masalah, peneliti menggunakan dua desain penelitian dalam penelitian ini, yakni penelitian kepustakaan (*library research*) dan penelitian lapangan (*field research*).

*Pertama*, penelitian kepustakaan yaitu desain penelitian yang dilakukan untuk meneliti dan menganalisis referensi tertulis dan relevan. *Library research* dapat dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu: simak, catat, dan penyimpulan.<sup>159</sup> Desain penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang pertama, yakni untuk menganalisis dan mendeskripsikan cakupan nilai-nilai kebangsaan yang tertuang dalam buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP kelas VII.

*Kedua*, penelitian lapangan yaitu desain penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengambil data di lapangan, seperti mengamati perilaku atau karakter manusia maupun makhluk lainnya.<sup>160</sup> Desain penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang kedua dan ketiga, yakni “untuk mengetahui dan menguraikan strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan kepala sekolah, serta pendidik lainnya dalam mengimplementasikan nilai-nilai kebangsaan di SMPN 5 Kota Bima”. Hal ini bertujuan untuk meninjau, mengidentifikasi, serta menguraikan implikasi nilai-nilai kebangsaan dalam buku teks Pendidikan

---

<sup>159</sup> Mulyawan Safwandy Nugraha, *Studi Pustaka dalam Penelitian*, (Gorontalo: Ideas Publishing Indonesia, 2020), hlm. 224.

<sup>160</sup> Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 4.

Agama Islam dan Budi Pekerti SMP kelas VII terhadap sikap peserta didik di SMPN 5 Kota Bima”.

## 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Kota Bima di Jl. Dam Rontu, Kelurahan Rabangodu Selatan, Kecamatan Raba, Kota Bima, Nusa Tenggara Barat. Adapun alasan peneliti memilih lokasi tersebut. *Pertama*, buku yang terdapat di SMPN 5 Kota Bima relevan dengan buku yang diteliti oleh peneliti. *Kedua*, SMPN 5 Kota Bima memiliki keterjangkauan karena dapat terjangkau baik waktu, biaya maupun tenaga, serta data yang dibutuhkan tidak terlalu sulit untuk didapatkan.

## 3. Pendekatan Penelitian

Terdapat dua pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini, yakni pendekatan tekstual dan pendekatan fenomenologi.

Pendekatan tekstual, yaitu pendekatan studi terhadap suatu teks yang menjadikan lafal-lafal teks tersebut sebagai objek. Pendekatan ini menekankan analisisnya pada sisi kebahasaan dalam memahami suatu teks.<sup>161</sup> Pendekatan ini digunakan oleh peneliti untuk menganalisis dan mendeskripsikan cakupan nilai-nilai kebangsaan yang tertuang dalam buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP kelas VII.

---

<sup>161</sup> Oktavya dkk, "Konsep Dialektika Penafsiran al-Qur'an: Tekstual, Kontekstual, dan Deradikalisasi." *Gunung Djati Conference Series*. Vol. 9, 2022, hlm. 115.

Pendekatan fenomenologi merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami, menganalisis dan mendiskripsikan pengalaman sebuah fenomena dalam kehidupan.<sup>162</sup> Pendekatan ini berupaya mendekatkan masalah yang diteliti dengan sifat proses suatu peristiwa yang terjadi di lapangan.<sup>163</sup> Dengan kata lain, pendekatan fenomenologi merupakan bentuk pendekatan ilmiah yang berupaya mencari esensi atau hakikat dibalik suatu kejadian.<sup>164</sup>

Istilah fenomenologi pertama kali dipopulerkan oleh Edmurt Hussert seorang filsuf berkebangsaan Jerman yang hidup antara tahun 1859 sampai 1901 M, dan kemudian diikuti oleh beberapa filsuf seperti Martin Heidegger, Maurice Poty serta Jean Paul Sastre. Pandangan-pandangan para filsuf tersebut dalam disiplin fenomenologi dihargai sebagai fondasi yang tepat bagi semua filsafat yang berlawanan dengan kajian metafisika. Pada tahun 1970-an istilah fenomenologi mulai digunakan dalam berbagai disiplin ilmu sebagai salah satu pendekatan metodologi.<sup>165</sup>

Menurut Husserl yang dikutip oleh Imalia, fenomena terdapat dalam kesadaran seseorang, di mana setiap fenomena terdiri dari aktivitas subjektif dan objek sebagai fokus. Aktivitas subjektif mengarah pada interpretasi, identifikasi, dan pemberian makna pada objek. Oleh karena

---

<sup>162</sup> Helaluddin, "Mengenal Lebih Dekat dengan Pendekatan Fenomenologi: Sebuah Penelitian Kualitatif", dalam *Jurnal Empati*, Vol. 6 No. 1, 2018, hlm. 7-8.

<sup>163</sup> Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2008), 145.

<sup>164</sup> Afif Syaiful Mahmudin, "Pendekatan Fenomenologis dalam Kajian Islam", dalam *Jurnal At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*. Vol. 5, No. 01, 2021, hlm. 84-85.

<sup>165</sup> Micheal Jibreal Rorong, *Fenomenologi*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2012), hlm. 5-9.



itu, untuk memahami objek, kita harus kembali kepada subjek. Dengan demikian, fenomena hanya dapat diamati melalui orang yang mengalaminya.<sup>166</sup> Upaya untuk menjadikan fenomenologi sebagai ilmu sejati perlu untuk diterapkan langkah-langkah metodis.<sup>167</sup> Husserl menjelaskan untuk mencapai hakikat murni harus diadakan penyaringan (Reduksi). Terdapat tiga macam reduksi yang disampaikan oleh Husserl, yaitu: reduksi fenomenologis, reduksi eidetis, dan reduksi transendental. Pada penelitian ini, peneliti menfokuskan pada reduksi fenomenologis.

Reduksi fenomenologis merupakan upaya peralihan pandangan dari alam riil menuju “kesadaran”. Dalam arti, jika sikap natural terhadap fenomena alam “menerima apa adanya”, maka reduksi fenomenologis berarti penanggungan “kepercayaan” terhadap dunia riil. Namun sikap tersebut tidak berarti menafikan realitas, sebab reduksi fenomenologis hanya semacam upaya “netralisasi” yang dalam istilah Husserl disebut “*eingeklammert*”. Jadi, reduksi fenomenologis adalah mengindahkan alam riil untuk sementara, guna menyibak “esensi”.<sup>168</sup>

Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti yaitu menanggulkan semua asumsi atau prasangka tentang bagaimana nilai-nilai kebangsaan diimplementasikan di SMPN 5 Kota Bima, dan bagaimana nilai-nilai tersebut berimplikasi terhadap perilaku yang ditunjukkan oleh peserta

---

<sup>166</sup> Imalia Dewi Asih, “Fenomenologi Husserl: Sebuah Cara Kembali Ke Fenomena”, dalam *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Vol. 9, No. 2, 2014, hlm. 77-87

<sup>167</sup> Sri Soeprapto, “Fenomenologi Husserl Sebagai Dasar Mengembangkan Filsafat dan Dasar Menentukan Ukuran Kebenaran”, dalam *Jurnal Filsafat*, Vol. 1, No. 1, 2007, hlm. 88-100.

<sup>168</sup> Abdul Mujib, “Pendekatan Fenomenologi dalam Studi Islam”, dalam *Jurnal Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 2, 2015, hlm. 167-183.

didik. Peneliti membuka diri untuk mengalami fenomena ini dengan pikiran yang terbuka. *Kedua*, melakukan pengamatan secara netral bagaimana nilai-nilai kebangsaan tercermin dalam kegiatan sehari-hari peserta didik di SMPN 5 Kota Bima. Peneliti mencatat apa yang diamati tanpa menarik kesimpulan atau membuat interpretasi sebelumnya. *Ketiga*, mendeskripsikan fenomena secara langsung berdasarkan temuan yang didapatkan saat berinteraksi dengan subjek atau situasi yang diteliti.

Setelah mendeskripsikan fenomena, peneliti kemudian melakukan analisis fenomenologis. Ini melibatkan refleksi mendalam tentang makna dan struktur fenomena tersebut. Peneliti mencoba memahami esensi atau inti dari fenomena, serta bagaimana fenomena itu dipengaruhi oleh konteksnya. Dalam hal ini, peneliti melakukan analisis secara mendalam terhadap pengimplementasian nilai-nilai kebangsaan di SMPN 5 Kota Bima, dan implikasi nilai-nilai tersebut terhadap perilaku yang ditunjukkan oleh peserta didik.

Pendekatan ini digunakan oleh peneliti untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai kebangsaan diimplementasikan di SMPN 5 Kota Bima, serta melalui pendekatan ini diharapkan temuan-temuan empiris dapat dideskripsikan secara terperinci terkait dengan implikasi nilai-nilai kebangsaan dalam buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP kelas VII terhadap sikap kebangsaan yang ditunjukkan oleh peserta didik di SMPN 5 Kota Bima.

#### 4. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah:

a. Buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Buku yang dimaksud adalah buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti jenjang SMP kelas VII yang ditulis oleh Rudi Ahmad Suryadi dan Sumiyati. Diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan teknologi, Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan. Cetakan ke-1 Tahun 2021.

b. Kepala sekolah

Kepala sekolah dalam penelitian ini merupakan informan yang memberikan informasi berkenaan dengan gambaran umum keadaan sekolah, keadaan guru dan pegawai. Sekaligus sebagai sumber data yang memberikan informasi mengenai strategi yang digunakan dalam mengimplementasikan nilai-nilai kebangsaan di SMPN 5 Kota Bima.

c. Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam penelitian ini merupakan sumber data yang memberikan informasi mengenai strategi yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan nilai-nilai kebangsaan, Sekaligus sebagai informan yang memberikan informasi tentang implikasi buku teks

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terhadap sikap kebangsaan yang tunjukan oleh peserta didik di SMPN 5 Kota Bima. Terdapat tiga guru PAI yang telah menjadi informan dalam penelitian ini.

d. Peserta didik kelas VII

Peserta didik dalam penelitian ini berperan sebagai sumber data dan informan yang memberikan informasi mengenai strategi yang digunakan yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan nilai-nilai kebangsaan di SMPN 5 Kota Bima. Adapun jumlah peserta didik yang telah menjadi informan dalam penelitian ini adalah tiga orang.

Sedangkan sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah arsip-arsip, catatan lapangan, foto ataupun gambar yang memiliki keterkaitan dan mendukung penelitian ini.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang telah peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi:

### a. Observasi

Observasi dapat diartikan dengan pengumpulan data secara langsung dari lapangan.<sup>169</sup> Kegiatan observasi ini dilakukan untuk melihat lebih dekat aktivitas yang dilakukan oleh subjek penelitian baik

---

<sup>169</sup> Jozef Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2018), hlm. 112.

itu dari perilaku, sikap, ataupun tindakan manusia.<sup>170</sup> Peneliti berposisi sebagai *participant observation* dalam penelitian ini.

Selaras dengan penjelasan di atas, dalam penelitian ini kegiatan observasi digunakan untuk melihat bagaimana nilai-nilai kebangsaan diimplementasikan di SMPN 5 Kota Bima, serta untuk melihat perilaku dan sikap kebangsaan apa saja yang ditunjukkan oleh peserta didik sebagai bentuk implikasi dari buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang digunakan dan diajarkan kepada peserta didik.

#### **b. Wawancara**

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan, baik itu dengan berhadapan secara langsung ataupun melalui alat komunikasi dengan yang diwawancarai, guna mendapatkan informasi yang dibutuhkan.<sup>171</sup> Jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara terstruktur, yakni wawancara yang dilakukan dengan pedoman wawancara dan kerangka pertanyaan yang jelas.<sup>172</sup>

#### **c. Dokumentasi**

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal berupa catatan (seperti catatan guru tentang aktivitas peserta didik di lingkungan sekolah), transkrip, buku,

---

<sup>170</sup> Muhammad Isa Alamsyahbana dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2023), hlm. 110.

<sup>171</sup> Noor Juliansyah, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2012), hlm. 138.

<sup>172</sup> Noviyanti dan Dian Arlupi Utami, *Rekrutmen Kepegawaian*, (Klaten: Lakeisha, 2022), hlm. 67.

agenda dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.<sup>173</sup>

## 6. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang diperlukan untuk mengumpulkan data.<sup>174</sup> Adapun instrumen penelitian yang telah digunakan oleh peneliti yaitu:

### a. Pedoman Observasi

Pedoman observasi dalam penelitian ini adalah alat yang dibuat sebagai panduan untuk mengamati objek penelitian di lapangan, yaitu untuk memperoleh data terkait implementasi dan implikasi nilai-nilai kebangsaan di SMPN 5 Kota Bima. Pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi berbentuk *checklist*, dalam proses observasi peneliti tinggal memberikan tanda *checklist* pada kolom “ya” atau “tidak”.<sup>175</sup>

### b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara adalah tulisan singkat yang berisikan daftar informasi yang telah dikumpulkan. Daftar ini dapat pula dilengkapi dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan untuk menggali informasi dari para informan. Pertanyaan-pertanyaan lazimnya bersifat

---

<sup>173</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 221.

<sup>174</sup> Sitti Mania, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Makassar: UIN Alauddin Press, 2013), hlm. 189.

<sup>175</sup> Rifka Agustianti dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Makassar: Tohar Media, 2022), hlm. 89.



umum yang memerlukan jawaban panjang, bukan jawaban “ya” atau “tidak”.<sup>176</sup>

## 7. Teknik Analisis Data

Berikut merupakan teknik analisis data yang telah diklasifikasikan oleh peneliti berdasarkan desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini, yakni:

### a. *Content Analysis* dan *Discourse Analysis (Design Library Research)*

Teknik analisis yang penulis gunakan yaitu menggunakan metode *content analysis* dan *discourse analysis*. *Content analysis* disebut juga analisis isi.<sup>177</sup> Analisis isi merupakan suatu metode untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan yang tampak dalam buku. Sedangkan *discourse analysis* disebut juga analisis wacana.<sup>178</sup> Analisis wacana adalah suatu metode untuk mempelajari dan menganalisis komunikasi secara sistematis, objektif, dan kualitatif terhadap pesan yang tidak tampak.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dilihat perbedaan yang jelas dari kedua teknik tersebut yaitu jika *content analysis* lebih menekankan teks tersurat atau muatan teks yang konkrit (nyata), maka *discourse analysis* lebih menekankan pada teks tersirat atau muatan teks yang abstrak (tersembunyi). Dengan demikian, kedua teknik *content analysis*

---

<sup>176</sup> Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffaray, 2020), hlm. 69-70.

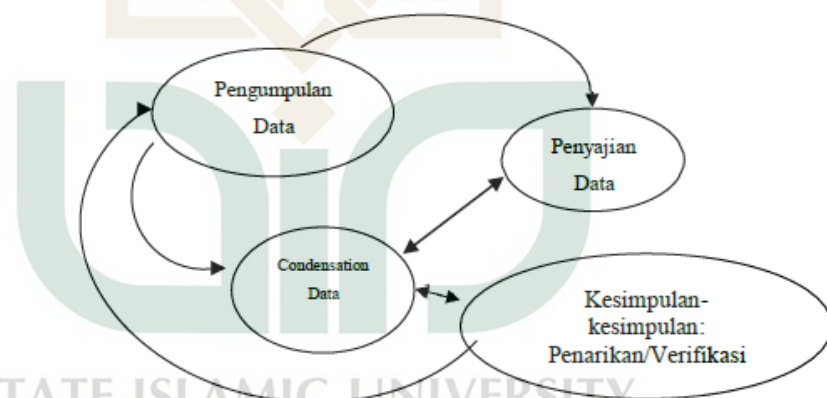
<sup>177</sup> Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 13-14.

<sup>178</sup> Kasiyanto Kasemin, *Paradigma Teori Komunikasi dan Paradigma Penelitian Komunikasi*, (Malang: Media Nusa Creative, 2016), hlm. 46.

dan *discourse analysis* saling melengkapi, sehingga penulis dapat mengetahui makna dari isi pesan baik yang tersurat maupun yang tersirat dalam buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP kelas VII.

**b. *Data Condensation, Data Display, and Conclusion Drawing/Verification***

Teknik analisis yang digunakan peneliti pada desain penelitian lapangan adalah teknik analisis model interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman dan Saldana. Teknik ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang kedua dan ketiga.



**Gambar 2.** Teknik Analisis Model Interaktif

Berikut merupakan penjelasan teknik analisis model interaktif yang meliputi *data condensation, data display, and conclusion drawing/verification*:<sup>179</sup>

<sup>179</sup> Matthew B. Miles, A. Micheal Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, (Los Angeles: SAGE Publishing, 2014), hlm. 32-34.

### 1) Kondensasi data (*Data condensation*)

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya.<sup>180</sup>

Pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data-data hasil wawancara yang telah dilakukan sehingga data yang diperoleh benar-benar dapat terfokus sesuai dengan tingkat kebutuhan dalam penelitian. Kegiatan wawancara bertujuan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan topik penelitian.

### 2) Penyajian data (*Data display*)

Penyajian data adalah sebuah pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang memungkinkan penyimpulan dan aksi. Penyajian data membantu dalam memahami apa yang terjadi dan untuk melakukan sesuatu, termasuk analisis yang lebih mendalam atau mengambil aksi berdasarkan pemahaman.<sup>181</sup>

Tahap dalam penyajian data yaitu berupa data hasil wawancara yang telah dilakukan penyajian kembali data sehingga dapat dengan mudah untuk dipahami dan dapat digunakan sebagai

---

<sup>180</sup> Feny Rita Fiantika dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm. 70-71.

<sup>181</sup> Abdul Majid, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Aksara Timur, 2017), hlm. 56-57.

dasar dalam proses penyusunan kesimpulan. Langkah ini peneliti menyajikan data dari hasil wawancara yang dilakukan.

### 3) Penarikan kesimpulan (*Conclusion drawing*)

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan “final” mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, dan kecakapan peneliti.<sup>182</sup>

Tahap penarikan kesimpulan yaitu proses dalam penetapan kesimpulan yang didasarkan dari hasil wawancara dengan informan dan data yang diperoleh sesuai atau dapat menjawab rumusan masalah yang diajukan.

Adapun langkah-langkah yang telah dilakukan oleh peneliti untuk menganalisis muatan nilai-nilai kebangsaan dalam buku teks PAI dan Budi Pekerti kelas VII yaitu: 1) melakukan pembacaan awal terhadap buku teks untuk mendapatkan gambaran umum tentang isi dan struktur buku, 2) mengidentifikasi bagian-bagian buku (teks, gambar, latihan, dll.) yang

---

<sup>182</sup> Yayat Suharyat, *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam*, (Klaten: Lakeisha, 2022), hlm. 143-144.

relevan dengan nilai-nilai kebangsaan, 3) menandai setiap segmen teks atau elemen lain pada buku teks PAI kelas VII yang dianggap mengandung nilai-nilai kebangsaan, 4) menyajikan data temuan yang telah ditandai dalam bentuk tabel untuk memudahkan analisis, 5) melakukan analisis terhadap data temuan yang telah disajikan dalam bentuk tabel, dan 6) menarik kesimpulan.

## 8. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Terdapat tiga jenis triangulasi yang diterapkan pada penelitian ini, yakni:

Triangulasi sumber, untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data seperti hasil wawancara, arsip, maupun dokumen lainnya.<sup>183</sup>

Triangulasi teknik, untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil observasi, kemudian dicek dengan wawancara.<sup>184</sup>

Triangulasi waktu, dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi

---

<sup>183</sup> Zulmiyetri, Safaruddin, dan Nurhastuti, *Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 166.

<sup>184</sup> Taufiqurrohman dan Kuntarno Noor Aflah, *Cryptocurrency Perspektif Ekonomi Syariah*, (Indramayu: Adanu Abimata, 2023), hlm. 87.

yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.<sup>185</sup>

Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti yaitu melakukan analisis terhadap buku pelajaran PAI yang digunakan oleh sekolah untuk memastikan bahwa nilai-nilai kebangsaan tercermin secara jelas. Analisis ini dapat membantu dalam menilai keselarasan antara materi pembelajaran dengan tujuan nilai kebangsaan yang diinginkan. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara awal dengan guru dan kepala sekolah untuk mendapatkan wawasan tentang perencanaan dan implementasi nilai kebangsaan di sekolah. Pertanyaan dapat mencakup bagaimana nilai-nilai kebangsaan diintegrasikan dalam kurikulum, baik tantangan yang dihadapi, dan harapan terkait hasil implementasi. Setelah wawancara, peneliti telah mengamati kegiatan peserta didik kelas VII yang memiliki fokus pada nilai kebangsaan. Observasi ini dapat membantu dalam melihat sejauh mana nilai-nilai tersebut diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari dan bagaimana guru mengkomunikasikan nilai-nilai kebangsaan kepada siswa. Pada akhir penelitian, peneliti telah melakukan wawancara lanjutan dengan guru dan mungkin juga dengan siswa melalui fokus kelompok. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang perubahan yang mungkin terjadi seiring waktu, respons siswa, dan masukan dari para pelaksana.

---

<sup>185</sup> Arvian Yuli Artha, *Manajemen Pelatihan Guru Sekolah Dasar dalam Peningkatan Kompetensi Profesional*, (Banten: Pascal Books, 2021), hlm. 60.



Dengan menggabungkan berbagai metode seperti wawancara, observasi, survei, dan analisis dokumen, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang implementasi nilai kebangsaan di sekolah, memperkuat validitas dan keandalan temuan. Triangulasi waktu dapat membantu menangkap dinamika perubahan serta mendukung interpretasi yang lebih mendalam tentang dampak nilai kebangsaan dalam jangka waktu tertentu.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Guna mempermudah dalam menjelaskan gambaran umum penelitian ini, maka peneliti menyusun sistematika penulisan pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

BAB I: Berisikan pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, kerangka berpikir, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II: Berisikan gambaran umum buku, meliputi: Cover buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Kelas VII cetakan ke-1 tahun 2021, identitas buku, biografi penulis buku, gambaran umum isi bab, dan deskripsi materi buku PAI dan Budi Pekerti SMP Kelas VII.

BAB III: Berisikan hasil penelitian dan pembahasan, meliputi (1) Hasil analisis cakupan nilai-nilai kebangsaan yang termuat dalam buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP kelas VII. (2) Deskripsi pengimplementasian nilai-nilai kebangsaan di SMPN 5 Kota Bima. (3) Uraian implikasi nilai-nilai kebangsaan dalam buku teks Pendidikan Agama Islam dan

Budi Pekerti SMP kelas VII terhadap sikap kebangsaan peserta didik di SMPN  
5 Kota Bima.

BAB IV: Pada bab penutup ini berisi tentang kesimpulan yang diuraikan  
secara tegas dan lugas, saran-saran, daftar pustaka, lampiran, dan biodata diri.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Cakupan nilai-nilai kebangsaan dalam buku teks *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Kelas VII* dideskripsikan dalam bentuk visual dan verbal. Penyajian dalam bentuk visual berupa gambar dan peta konsep yang ditampilkan pada setiap bab untuk diamati dan dipahami oleh peserta didik yang kemudian untuk dikomentari serta diberikan tanggapan sesuai materi pada masing-masing bab. Dengan menghadirkan gambar dalam teks deskriptif, pembaca diharapkan dapat melihat, mendengar, dan merasakan apa yang digambarkan dalam teks. Sedangkan dalam bentuk verbal berupa materi-materi yang dijelaskan melalui teks, kata-kata, atau kalimat yang menggambarkan nilai-nilai kebangsaan. Jadi melalui kombinasi visual dan verbal, buku teks tersebut dapat merangsang berbagai indera dan kemampuan kognitif siswa, sehingga memperkuat keterampilan komunikasi dan pemahaman konsep-konsep kebangsaan yang diusung.
2. Implementasi nilai-nilai kebangsaan di SMPN 5 Kota Bima diterapkan melalui strategi keteladanan, pembiasaan, nasehat, perhatian/pengawasan, dan pemberian hukuman. Pengimplementasian nilai-nilai tersebut diwujudkan dalam bentuk kegiatan seperti menyanyikan lagu wajib nasional, menghormati perbedaan keyakinan, menerapkan pembinaan "IMTAQ" melalui praktek keagamaan, melaksanakan upacara bendera pada setiap hari Senin, mengadakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka,

memperingati hari-hari nasional, melaksanakan pemilihan ketua OSIS dan ketua kelas secara demokrasi, memperingati Mulid Nabi dan Isra' Mi'raj serta mengadakan kegiatan gotong royong secara rutin. Ini menunjukkan nilai-nilai kebangsaan telah diimplementasikan dengan sangat baik di lingkungan SMPN 5 Kota Bima.

3. Implikasi nilai-nilai kebangsaan dalam buku teks *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Kelas VII* terhadap sikap dan perilaku peserta didik di SMPN 5 Kota Bima mampu mengokohkan nilai religiusitas, menumbuhkan sikap toleransi, membentuk sikap menjunjung tinggi nilai keadilan, menumbuhkan semangat gotong royong, dan menjaga nilai kerukunan serta iklim budaya demokrasi dalam diri peserta didik di lingkungan sekolah. Ini menunjukkan bahwa nilai-nilai kebangsaan yang termuat dalam buku tersebut mampu memberikan dampak positif terhadap sikap, perilaku serta tindakan peserta didik yang mencerminkan nilai-nilai kebangsaan.

#### **B. Saran**

1. Bagi penulis buku berikutnya agar terus memperhatikan muatan nilai-nilai kebangsaan yang tertuang dalam buku teks pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP kelas VII. Sehingga nilai-nilai tersebut dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan tingkah laku peserta didik kearah yang lebih baik dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
2. Bagi pendidik hendaknya mempertahankan dan meningkatkan kreativitasnya dalam mengimplementasikan nilai-nilai kebangsaan di

lingkungan sekolah dengan cara mengikuti pelatihan menjadi pendidik profesional dan kreatif. Sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien sebagaimana yang diharapkan.

3. Bagi orang tua hendaknya selalu memotivasi, memberikan semangat dan perhatian kepada anak-anaknya agar lebih bersemangat untuk belajar. Serta orang tua harus terus membimbing, membina, dan memantau perubahan tingkah laku anaknya.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam terkait nilai-nilai kebangsaan. Sehingga dapat menambah wawasan kepada para pembaca mengenai nilai-nilai kebangsaan yang tertuang dalam buku pelajaran. Mengingat masih banyak buku pelajaran lain yang belum diteliti muatan nilai-nilai kebangsaan didalamnya seperti buku pelajaran SKI, Al-Qur'an Hadis, dan Aqidah Ahklak yang tidak menutup kemungkinan buku-buku tersebut dapat menumbuhkan sikap, dan prilaku peserta didik yang mencerminkan nilai-nilai kebangsaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ramli, "Pembelajaran Berbasis Pemanfaatan Sumber Belajar", dalam *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 12, No. 2, 2012.
- Abu, Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Adibah, Ida Zahara, "Struktural Fungsional Robert K. Merton: Aplikasinya dalam kehidupan keluarga", dalam *Jurnal INSPIRASI (Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam)*, Vol. 1, No. 2, 2017.
- Afifah, Sirri, dan Fanny Fauzy Hanifunni'am", Konsep Pendidikan Mental Anak Usia Dini (Study Pemikiran Abdullah Nashih Ulwan dalam Kitab Tarbiyah Al-Aulad Fi Al-Islam)", dalam *Jurnal Tarbiyat al-Aulad: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 6, No. 1, 2021.
- Agustianti, Rifka dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Makassar: Tohar Media, 2022.
- Ainina, Dewi Qurroti, Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Buku Teks Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Jenjang SMP, *Tesis*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2021.
- Akbar, Eliyyil, *Metode Belajar Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana, 2020.
- Akbar, Fadhil, "Upaya Pendidikan Agama Islam dalam Menangkal Radikalisme", dalam *Jurnal Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, Vol. 4, No. 3, 2023.
- Akbar, Sa'dun, *Instrumen Perangkat Pembelajaran*, Bandung: Usaha Rosdakarya, 2013.
- Akhir, Muhammad, *Materi Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Karakter*, Indramayu: Adab, 2022.
- Alamsyahbana, Muhammad Isa dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung: Media Sains Indonesia, 2023.
- Albertus, Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter Berbasis Kultur Sekolah: Menumbuhkan Ekosistem Moral Pendidikan*, Yogyakarta: Kanisius, 2018.
- Alipah, "Mencegah Gerakan Radikalisme, Fundamentalisme, Terorisme Melalui Kurikulum Pendidikan Agama Islam", dalam *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol. 9, No. 8, 2023.



- Alius, Suhardi, *Resonansi Kebangsaan: Membangkitkan Nasionalisme dan Keteladanan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2019.
- Amirudin, *Metode-Metode Mengajar Perspektif al-Qur'an Hadist dan Aplikasinya dalam Pembelajaran PAI*, Yogyakarta: Deepublish, 2023.
- Anderson, Benedict, *Imagined Communities, Komunitas-Komunitas Terbayang*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Anderson, Benedict, *Mapping the Nation*, New York: New Left Review, 1988.
- Anggraeni, Mira Dwi, *Panduan SKU Penggalang Ramu dalam Gerakan Pramuka (Menuntun Menyelesaikan SKU Penggalang Ramu)*, Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023.
- Anggraini, Fenti, "Hubungan Buku Teks Pelajaran dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V Muatan PKN di SD Kecamatan Jebres Kota Surakarta", *Skirpsi*, Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2017.
- Ansori, Raden Ahmad Muhajir, "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Peserta Didik", dalam *Jurnal Pusaka*, Vol. 4, No. 2, 2017.
- Antariksa, A.Yani, *Implementasi Nilai-Nilai Kebangsaan yang Bersumber dari 4 Konsensus Dasar dalam Perspektif Geopolitik dan Geostrategi*, Bogor: lembaga Ketahanan RI, 2016.
- Aprilia, Anisa, dan Effendi Nawawi, "Penguatan Nilai-Nilai Pancasila dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Melalui Budaya Sekolah", dalam *Jurnal Pengabdian West Science*, Vol. 2, Vol. 01, 2023.
- Ardinata, Mikho, "Tanggung Jawab Negara Terhadap Jaminan Kesehatan dalam Perspektif Hak Asasi Manusia", dalam *Jurnal Ham*, Vol.11, No. 2, 2020.
- Arief, Mayangsari Imelda, dan Listyo Yuwanto, "Gotong Royong Sebagai Budaya Bangsa Indonesia Ditinjau dari Teori Nilai (Basic Human Values Theory)", dalam *Jurnal Cahaya Mandalika* Vol. 4, No. 2, 2023.
- Arifin, Syamsul, *Internalisasi Sportivitas pada Pendidikan Jasmani*, Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2017.
- Arisandi, Herman, *Buku Pintar Pemikiran Tokoh-tokoh Sosiologi dari Klasik Sampai Modern*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2015.
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, Edisi Revisi Cet. Ke-17, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Artha, Arvian Yuli, *Manajemen Pelatihan Guru Sekolah Dasar dalam Peningkatan Kompetensi Profesional*, Banten: Pascal Books, 2021.

- Asih, Imalia Dewi, "Fenomenologi Husserl: Sebuah Cara Kembali Ke Fenomena", dalam *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Vol. 9, No. 2, 2014.
- Atmojo, Idam Ragil Widiyanto dkk, *Asesmen dalam Buku Tematik*, Surakarta: Rajang Putra Wijaya, 2022
- Aulia, Guruh Ryan, "Toleransi Antar Umat Beragama dalam Perspektif Islam", dalam *Jurnal Ushuluddin: Media Dialog Pemikiran Islam*, Vol. 25, No. 1, 2023.
- Aulia, Putri dkk, "Analisis Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Buku Teks Pelajaran Fisika SMA Kelas X Semester 2", dalam *Jurnal Pillar of Physics Education*, Vol. 12, No. 3, 2019.
- Azaluddin, *Implikasi Managing Asset: Kinerja Keuangan Sektor Publik Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara*, Malang: Rena Cipta Mandiri, 2023.
- Azima, Nishfa Syahira, Yayang Furi Furnamasari, and Dinie Anggraeni Dewi, "Pengaruh Masuknya Budaya Asing Terhadap Nasionalisme Bangsa Indonesia di Era Globalisasi", dalam *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 5, No. 3, 2021.
- Aziz, Sahril, Ahmad Fauzan, and Yulia Astuti, "Meningkatkan Jiwa Nasionalisme Siswa SMKN 1 Lingsar Melalui Peringatan Hari Sumpah Pemuda", dalam *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA 6.1* (2023).
- Bani, Ikhsan, *Buku Pintar Belajar Bahasa Jerman untuk Pemula*, Cet. 1, Yogyakarta: Pusat Kajian Bahasa, 2017.
- Basri, Hasan, *Pendidikan Pancasila*, Padang: Bung Hatta University Press, 2011.
- Boiliu, Esti Regina, "Aplikasi Teori Belajar Sosial Albert Bandura Terhadap PAK Masa Kini", dalam *Jurnal Ilmu Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, Vol. 3, No. 2, 2022.
- Budijarto, Agus, "Pengaruh perubahan sosial terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila", dalam *Jurnal Lemhannas RI*, Vol. 6, No. 2, 2018.
- Cahyaningrum, Eka Sapti, Sudaryanti Sudaryanti, dan Nurtanio Agus Purwanto, "Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan dan Keteladanan", dalam *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 6, No. 2, 2017.
- Candra, Hadi, dan Pristian Hadi Putra, *Konsep dan Teori Pendidikan Karakter Pendekatan Filosofis, Normatif, Teoritis, dan Aplikatif*, Indramayu: Adanu Abimata, 2023.

- Choiriyah, Dwi Noviani, and Yeyen Priyanti, "Pelatihan Pembuatan Bahan Ajar pada Guru SMA Bina Warga (BW) 2 Palembang", dalam *Jurnal AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, Vol. 3, No. 1, 2022.
- Chusni, Muhammad Minan dkk, *Strategi Belajar Inovatif*, Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2021.
- Darmadi, *Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini dalam Cakrawala Pendidikan Islam*, Lampung: Geupedia, 2018.
- Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, Yogyakarta: Budi Utama, 2017.
- Daulay, Agus Satria, "Implementasi Nilai Kabangsaan di Sekolah Dasar Negeri 100960 Aek Bayur Padang Lawas Utara", dalam *Jurnal At-Tazakki*, Vol. 7, No. 10, 2023.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik: Panduan Bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, dan SMA*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik: Panduan Bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, dan SMA*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Dewanti, Palisa Aulia, Usman Alhudawi, dan Hodriani Hodriani, "Gotong Royong dalam Memperkuat Partisipasi Warga Negara (Civic Participation)", dalam *Jurnal Pancasila and Civics Education Journal (PCEJ)*, Vol. 2, No. 1, 2023.
- Dewi, Annisa Anita, *Buku Sebagai Bahan Ajar*, Cet. Ke-1, Sukabumi: Jejak, 2019.
- Dewi, Yumnafiska Aulia, dan Mardiana "Sikap Toleransi Melalui Pembelajaran Multikultural Pada Siswa Sekolah Dasar" dalam *Jurnal Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol. 3, No. 1, 2023.
- Dewi, Yustin Paramitha, Christiyanti Aprinastuti, and Elisabeth Desiana Mayasari, "Pengembangan Buku Panduan Permainan Tradisional dalam Pembelajaran Matematika Tema 5 Untuk Kelas I Sekolah Dasar", dalam *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika*. Vol. 4. 2019.
- Djahir, Yulia, *Suplemen Buku Ajar Pendidikan Pancasila*, Yogyakarta: Budi Utama, 2016.

- Djahiri, A Kosasi, *Menelusur Dunia Afektif. Pendidikan Nilai dan Moral*, Bandung: Lab. Pengajaran PMP IKIP. Driyarkara, 1996.
- Dunn, Robert, *Values and The Reflective Point of View: On Expressivism, Self-Knowledge, and Agency, Values and the Reflective Point of View: On Expressivism, Self-Knowledge and Agency*, London: Routledge, 2016.
- Eliyanti, Taufina, and Ramalis Hakim, “Pengembangan Bahan Ajar Keterampilan Menulis Narasi dengan Menggunakan Mind Mapping dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar”, dalam *Jurnal Basicedu*, Vol. 4, No. 4, 2020.
- Emile Durkheim, *The Elementary Forms of the Religious Life*, Joseph Ward Swain (trans), London: George Allen & Unwin Ltd., 1954.
- Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2015.
- Fadilah, Rohana, “Buku teks bahasa Indonesia SMP dan SMA kurikulum 2013 terbitan kementerian pendidikan dan kebudayaan 2014”, dalam *Jurnal Pena Indonesia (JPI): Jurnal Bahasa Indonesia, Sastra, dan Pengajarannya*, Vol. 1, No. 1, Maret 2015.
- Faozan, Ahmad, *Wacana Intoleransi dan Radikalisme dalam Buku Teks Pendidikan Agama Islam*, Cet. Ke-1, Serang: A-Empat, 2022.
- Fatin, Idhoofiyatul, Sofi Yuniarti, *Bahan Ajar Keterbacaan*, Surabaya: UM Surabaya, 2018.
- Febriansyah, Ferry Irawan, "Keadilan Berdasarkan Pancasila Sebagai Dasar Filosofis dan Ideologis Bangsa", dalam *Jurnal DIH: Jurnal Ilmu Hukum*, Vol. 13, No. 25, 2017.
- Fiantika, Feny Rita dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Fitrhriyana, Noor Laila, “Integrasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Jenjang Sekolah Menengah Atas”, *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.
- Gamin, *Menulis Itu Indah Suplemen Sempel Berdasarkan Pengalaman Praktis*, Cet. Ke-1, Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Ghofir, Jamal, “Transformasi Nilai Pendidikan Keberagamaan Pada Generasi Milenial”, dalam *Jurnal Tadris: Jurnal Penelitian dan Pemikiran Pendidikan Islam* Vol. 14, No. 1, 2020.



- Ghofir, Jamal, "Transformasi Nilai Pendidikan Keberagaman Pada Generasi Milenial", dalam *Jurnal Tadris: Jurnal Penelitian dan Pemikiran Pendidikan Islam* Vol. 14, No. 1, 2020.
- Gumelar, Pangestu Cahyo, and Sedyo Santosa, "Nilai Estetika Buku Teks Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2019 Kelas I Ditinjau dari Persepsi Guru MIN 1 Bantul", dalam *Jurnal Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, Vol. 5, No. 1, 2022.
- Haerullah, Ade, dan Said Hasan, *Kemampuan Dasar Mengajar*, Cet. Ke-1, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022.
- Hakim, Abdul, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, Sukabumi: Jejak, 2017.
- Hakim, Wildan Luthfi, "Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia", dalam *Jurnal Metabahasa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 4, No. 1, Januari 2021.
- Handayani, Trikinasih, Wuryadi, dan Zamroni, "Pembudayaan Nilai Kebangsaan Siswa pada Pendidikan Lingkungan Hidup Sekolah Dasar Adiwiyata Mandiri", dalam *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, Vo. 3, No. 1, 2015.
- Hanifah, Desty Putri dkk, *Teori dan Prinsip Pengembangan Media Pembelajaran*, Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2023.
- Hanifah, Nurdinah, dan Julia, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar Membedah Anatomi Kurikulum 2013 untuk Membangun Masa Depan Pendidikan yang Lebih Baik*, Sumedang: UPI Sumedang Press, 2014.
- Harianto, Alek Muhammad, Hanief, dan Mutiara Sari Dewi", Penguatan Sikap Patriotisme Peserta Didik Melalui Pendidikan Agama Islam", dalam *Jurnal Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, Vol. 9, No. 4, 2024.
- Hasniati, "Analisis Muatan Radikalisme dalam Buku Teks Pendidikan Agama Islam (PAI) SMA", *Tesis*, Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017.
- Hasudungan, dan Anju Nofarof, "Penggunaan Buku Teks Sejarah Indonesia pada Satuan Pendidikan Menengah atas dalam Kurikulum 2013", dalam *Jurnal Education & Learning*, Vol. 1, No. 1, 2021.
- Hatapayo, Abdul Aziz, Gunawan Santoso, dan Imam Wahyudin, "Manfaat Persatuan dan Kesatuan untuk Membangun Kerukunan Hidup Melalui Berkebhinekaan Global dan Creativity", dalam *Jurnal Pendidikan Transformatif*, No. 2, No. 4, 2023.

- Helaluddin, "Mengenal Lebih Dekat dengan Pendekatan Fenomenologi: Sebuah Penelitian Kualitatif", dalam *Jurnal Empati*, Vol. 6 No. 1, 2018.
- Herdiawanto, Heri, Fokky Fuad Wasitaatmadja, dan Jumanta Hamdayama, *Kewarganegaraan & Masyarakat Madani*, Jakarta: Prenada Media, 2019.
- Heriawati, Aldina, dan Yuni Mariani Manik, "Pendidikan dalam Membina Sikap Toleransi Antar Siswa", dalam *Jurnal Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 3, No. 1, 2023.
- Herliana, Didimus Tanah Boleng, dan Elsy Theodora Maasawet, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Klaten: Lakeisha, 2021.
- Herlina, Oktafiani, "Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Terorisme di Media Massa Prancis dan Indonesia", dalam *Jurnal Ilmu Komunikasi AKRAB*, Vol. 7, No. 2, 2023.
- Herpratiwi, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Media Akademi, 2016.
- Hidayat, Andi, Sopyan Hadi, and Syamsul Marlin, "Strategi Pendidikan Islam di Era Disrupsi", dalam *Jurnal Misykat al-Anwar Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat*, Vol. 4, No. 2, 2021.
- Hidayatullah, Syarif, "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural pada Buku (Siswa) Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti SMP Kelas VII", *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.
- Hidayatulloh, Taufik, dan Theguh Saumantri "Kerukunan Beragama dalam Lensa Pengalaman Keagamaan Versi Joachim Wach", dalam *Jurnal Al-Adyan: Journal of Religious Studies*, Vol. 4, No. 1, 2023
- Irawan, Dedy, *Mengembangkan Buku Teks Pelajaran Membaca Berbasis Pendekatan Proses untuk SD*, Banyumas: Pena Persada, 2020.
- Irawati, Makmun, dan Warsinah. "Identifikasi Nilai-Nilai Karakter dalam Buku Teks Kurikulum 2013 Tema 5 Pengalamanku pada Kelas I Sekolah Dasar", dalam *Jurnal Tunas: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, Vol.1, No. 2, 2021.
- Irawati, Makmun, dan Warsinah. "Identifikasi Nilai-nilai Karakter dalam Buku Teks Kurikulum 2013 Tema 5 Pengalamanku pada Kelas I Sekolah Dasar", dalam *Jurnal Tunas: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, Vol.1, No. 2, 2021.
- Irshanto, Andre Bagus, *Konfrontasi Indonesia-Malaysia Perspektif Buku Teks Sejarah*, Cet. Ke-1, Padang: Azka Pustaka, 2021.



- Ismail Fuad Farid, dan Abdul Hamid Mutawalli, *Cara Mudah Belajar Filsafat: Barat dan Islam*, Yogyakarta: IRCISOD, 2012.
- Ismanto, Hadi, dan Ahmad Maujuhan Syah, "Counter Terrorism: Intervensi Yayasan Lingkar Perdamaian Melalui Pemberdayaan Mantan Narapidana Teroris", dalam *Jurnal WELFARE: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, Vol. 10, No. 1, 2021.
- Isti`adah, Feida Noorlaila *Teori-Teori Belajar dalam Pendidikan*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020).
- Jailani, dan Jemmi Angga Saputra, *Pendidikan Kewarganegaraan*, Jakarta: Kencana, 2022.
- Jannah, Atiratul, "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membina Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar", dalam *Jurnal Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 8, No. 2, 2023.
- Jasmanto, Dandang Muhamad, Nilai-Nilai Kebangsaan dalam Buku Teks Akidah Akhlak Madrasah Aliyah, *Tesis*, Semarang: UIN Walisongo, 2021.
- Jelita, Mimi dkk, "Teori Belajar Behavioristik", dalam *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, Vol. 5, No. 3, 2023.
- Jiwa, I Nyoman, *Cara Sukses Mengembangkan Bahan Ajar Berbasis Keterampilan Proses Sains dalam Pembelajaran Kimia*, Cet. Ke-1, Yogyakarta: Bintang Semesta Media, 2022.
- Juliansyah, Noor, *Metodelogi Penelitian*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2012.
- Kasemin, Kasiyanto, *Paradigma Teori Komunikasi dan Paradigma Penelitian Komunikasi*, Malang: Media Nusa Creative, 2016.
- Kasiram, Moh., *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2008)
- KBBI, <https://kbbi.web.id/bangsa> , diakses pada 16 April 2023.
- Khilmiyah, Akif, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2019.
- Komariah, Anis, and Nur Halimah, "Ragam Pemanfaatan Buku Teks Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris di Kota Bitung Sulawesi Utara", dalam *Jurnal Ilmiah Iqra'*, Vol. 16, No. 2, 2022.
- KOMPAS.com: Jernih Melihat Dunia, "Viral, Vidio Ketua DPRD Tak Menghafal Pancasila dan Putuskan lepas Jabatan", diakses pada tanggal 1 Feruari 2023, link: <https://www.kompas.com/tren/read/2022/09/12/180000265/viral->

[video-ketua-dprd-tak-hafal-pancasila-dan-putusan-lepas-jabatan?page=all](#)

- Kosasih, E., *Pengembangan Bahan Ajar*, Cet. Ke-1, Jakarta: Bumi Aksara, 2021.
- Kulsum, Siti Umi, "Penanaman Nilai-Nilai Religius pada Peserta Didik di SMPIT Insan Mulia, "Boarding School Pringsewu", *Tesis*, Lampung: Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung, 2020.
- Kurniawan, Ade dkk, "Krisis Moral Remaja di Era Digital", dalam *Jurnal Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan* Vol. 1, No. 02, 2023.
- Kurniawan, Ade dkk, "Krisis Moral Remaja di Era Digital", dalam *Jurnal Literasi: Jurnal Manajemen Pendidikan* Vol. 1, No. 02, 2023.
- Kurniawan, Taufik, "Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Buku-Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam (Telaah atas Buku Pelajaran SKI Kelas X Madrasah Aliyah)", *Tesis*, Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2019.
- Latifah, Alifa Nur, Dinie Anggraeni Dewi, dan Yayang Furi Furnamasari, "Pentingnya Menumbuhkan Sikap Toleransi pada Anak Usia Sekolah di Indonesia: Negeri Multikultural", dalam *Jurnal Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, Vol. 6, No.1, 2022.
- Lembaga Ketahanan Nasional RI, *Naskah Akademik Pedoman Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan*, Jakarta: Lembaga Ketahanan Nasional RI, 2009.
- Lubis, Maulana Arafat, *Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN) di SD/MI: Peluang dan Tantangan di Era Industri 4.0*, Jakarta: Kencana, 2020.
- M, Yulies Tiena dkk., *Menggali Pondasi Karakter Bangsa dengan Semangat Sumpah Pemuda*, Malang: Unisma Press, 2021.
- Mabrori, Erlan, "Muatan Nilai-Nilai Multikultural dalam Buku Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar (Telaah Buku PAI Kelas 4 Dan 5 Kurikulum 2013 Penerbit Kemdikbud)", *Skripsi*, Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021.
- Madiong, Baso, Zainuddin Mustapa, dan Andi Gunawan Ratu Chati, *Pendidikan Kewarganegaraan Civic Education*, Jakarta: Celebes Media Perkasa, 2018.
- Mahmudin, Afif Syaiful, "Pendekatan Fenomenologis dalam Kajian Islam", dalam *Jurnal At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*. Vol. 5, No. 01, 2021.

- Majid, Abdul, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Makassar: Aksara Timur, 2017.
- Malik, Rahman, Achmad Hidir, and Himmiyatul Amanah, "Alienasi Remaja dari Lingkungan Sosial (Telaah Kritis pada Generasi Muda Pecinta Game Online)", dalam *Jurnal Dimensia: Jurnal Kajian Sosiologi*, Vol. 9, No. 2, 2020.
- Malik, Rahman, Achmad Hidir, dan Himmiyatul Amanah, "Alienasi Remaja dari Lingkungan Sosial (Telaah Kritis pada Generasi Muda Pecinta Game Online)", dalam *Jurnal Dimensia: Jurnal Kajian Sosiologi*, Vol. 9, No. 2, 2020.
- Mania Sitti, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, Makassar: UIN Alauddin Press, 2013.
- Manshuriddin, *Pendidikan Karakter Berbasis Kultur Pesantren Modern*, Sumatera Barat: Azka Pustaka, 2021.
- Mansir, Firman, "Diskursus Sains dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah Era Digital", dalam *Jurnal Kamaya: Jurnal Ilmu Agama*, Vol. 3, No. 2, 2020.
- Masa, M. Maulana, "Toleransi dalam Islam (Antara Ideal dan Realita)", dalam *Jurnal Al-Hikmah: Jurnal Studi Agama-Agama*, Vol. 5, No. 1, 2019.
- Masduki, Yusron, *Tantangan Pendidikan Keluarga di Tengah Komunitas Non Muslim di Yogyakarta*, Palembang Sumatera Selatan: Tunas Gemilang Press, 2020.
- Mawardi, Kholid, "Pengembangan Pendidikan Agama Islam melalui Budaya Religius di Sekolah Menengah Atas di Wonosobo", dalam *Jurnal INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, Vol. 26, No.2, 2021.
- Miles, Matthew B., A. Micheal Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative data analysis: a methods sourcebook*, Los Angeles: SAGE Publishing, 2014.
- Mubarak, M. Zaki, "Dari NII ke ISIS: Transformasi Ideologi dan Gerakan dalam Islam Radikal di Indonesia Kontemporer", dalam *Jurnal Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Ke-Islaman*, Vol. 10, No. 1, 2015.
- Mudjib, Abdul, *Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Salat Jamaah*, Pekalongan: Penerbit NEM, 2022.
- Mujib, Abdul, "Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Pendidikan Agama Islam (Telaah Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA Terbitan Kemendikbud Tahun 2014)", *Tesis*, Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015.

- Mujib, Abdul, "Pendekatan Fenomenologi dalam Studi Islam", dalam *Jurnal Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 2, 2015.
- Mulia, Insan, "Boarding School Pringsewu", *Tesis*, Lampung: Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung, 2020.
- Mulyana, Rohmat, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Cet. Ke-1, Bandung: Alfabeta, 2004.
- Mumpuni, Atikah, *Integrasi Nilai Karakter dalam Buku Pelajaran Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Munir, Moh. Misbachul, "Implementasi Budaya Religius Peserta didik di Lingkungan Sekolah SMP Negeri 2 Diwek", dalam *Prosiding Nasional Pascasarjana IAIN Kediri*, Vol. 4, 2021.
- Murniati, Sri, Yenita Roza, and Maimunah Maimunah, "Analisis Kesesuaian Materi Himpunan Buku Teks Siswa Matematika Kelas VII terhadap Kurikulum 2013", dalam *Jurnal Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 10, No. 2, 2021.
- Muslich M., *Textbook Writing: Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2016.
- Mustofa, Ali, "Metode Keteladanan Perspektif Islam", dalam *Jurnal Cendekia: Jurnal studi Keislaman*, Vol. 5, No. 1, Juni 2019.
- Nada, Affa Azmi Rahman dkk, *Praktik Sekolah Menyenangkan*, Yogyakarta: UAD Press, 2021.
- Narti, Sri, *Bibliotherapy untuk Menolong Peserta Didik*, Yogyakarta: Budi Utama, 2020.
- Nastiti, Sarwi, "Nilai-nilai toleransi beragama dalam buku ajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti tingkat SMA/SMK kelas XI kurikulum 2013 revisi 2017 karya Mustahdi dan Mustakim", *Skripsi*, Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019.
- Nasution, Hasnil Aida, dan Khairat Manurung, *Patologi Sosial & Pendidikan Islam Keluarga*, Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019.
- Natalia, Lena, dan Yakobus Adi Saingo, "Pentingnya Pendidikan Pancasila dalam Membentuk Karakter dan Moral di Lembaga Pendidikan", dalam *Jurnal Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, Vol. 1, No. 10, 2023.
- Nazmudin, "Kerukunan dan toleransi antar umat beragama dalam membangun keutuhan negara kesatuan republik Indonesia (NKRI)", dalam *Journal of Government and Civil Society*, Vol. 1, No. 1, 2017.



- Ni'matuzahroh, Sulivan Fitriati, dan Atika Permata Sari, *Psikologi Sekolah: Konsep, Isu, Intervensi Sekolah Peka Mental Health*, Malang: UMM Press, 2023.
- Nikonova I, "Modern Functions of a Textbook on Social Sciences and Humanities as an Informational Management Tool of University Education", dalam *Jurnal: International Journal of Environmental and Science Education*, Vol. 11, No. 10.
- Nisja, Indriani, "Kesesuaian Buku Teks Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas X Dengan Kurikulum 2013", dalam *Jurnal Gramatika*, Vol. 4, No. 1, 2018.
- Noviyanti, dan Dian Arlupi Utami, *Rekrutmen Kepegawaian*, Klaten: Lakeisha, 2022.
- Nugraha, Mulyawan Safwandy, *Studi Pustaka dalam Penelitian*, Gorontalo: Ideas Publishing Indonesia, 2020.
- Nur, Askar, "Fundamentalisme, Radikalisme dan Gerakan Islam di Indonesia: Kajian Kritis Pemikiran Islam", dalam *Jurnal Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 2, No. 1, 2021.
- Nur, Revi Amelia Putri dkk, "Peran Pendidikan Pancasila dalam Membentuk Karakter Bangsa Indonesia: Tinjauan dan Implikasi", dalam *Jurnal ADVANCES in Social Humanities Research*, Vol. 1, No. 4, 2023.
- Nurdeani, Reni, Analisis Buku Teks Pelajaran Bahasa Inggris "Berdasarkan Standar Penulisan Buku Teks Pelajaran", dalam *Jurnal Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 1, No. 1, 2014.
- Nurfadhлина, "Bias Gender dalam Buku-Buku Teks Pendidikan Agama Islam (Analisis Konten Pada Buku-Buku Teks Pendidikan Agama Islam Kelas XII SMA/SMK)", *Tesis*, Banten: IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2016.
- Nurfatimah, Siti Aisyah, dan Dinie Anggraenie Dewi, "Implementasi Nilai Pancasila dalam Menumbuhkembangkan Wawasan Kebangsaan di Kehidupan Bangsa Indonesia", dalam *Jurnal Kewarganegaraan*, Vol. 5, No. 1, 2021.
- Nurhadi, Ahmad, "Pengaruh Nilai-nilai Pendidikan Islam dan Kebangsaan Dalam Pencak Silat Pagar Nusa GASMI di Desa Polbayem Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang", *Tesis*, Kudus: IAIN Kudus, 2022.
- Nurhakiky, Sri Mulya, dan Muhammad Naelul Mubarak, "Pendidikan Agama Islam Penangkal Radikalisme", dalam *Jurnal IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No.1, 2019.

- Nurhaliza, Diana, Ahmad Zaini, dan Mori Dianto, "Profil Perkembangan Kognitif Peserta Didik di Kelas VII MTs. Subulussalam Sayur Maincat Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal Sumatera Utara", dalam *Jurnal MUDABBIR: Journal Reserch and Education Studies*, Vol. 1, No. 1, 2021.
- Oktavianto, Andry Wahyu, Asrial, dan Alirmansyah", Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam Mencapai Nilai Gotong Royong di Kelas IV Sekolah Dasar", dalam *Jurnal Innovative: Journal of Social Science Research*, Vol. 3, No. 4, 2023.
- Oktavya dkk, "Konsep Dialektika Penafsiran al-Qur'an: Tekstual, Kontekstual, dan Deradikalisasi." *Gunung Djati Conference Series*. Vol. 9, 2022.
- Panglipur, Purbarani Jatining, dan Eka Listiyaningsih, "Menumbuhkan Nilai-Nilai Kebangsaan Sejak Dini Melalui Sastra Anak", dalam *Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia (SENASBASA)*, Vol. 1, No. 1. 2018.
- Permendiknas, Nomor 2 Tahun 2008 tentang Buku Teks Pelajaran Pasal 1.
- Pratiwi, Diani Ayu dkk, *Konsep Dasar IPS*, Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.
- Pridayanti, Enok Anggi, Ani Nurani Andrasari, and Yeni Dwi Kurino, "Urgensi penguatan nilai-nilai religius terhadap karakter anak sd", dalam *Journal of Innovation in Primary Education*, Vol. 1, 1, 2022.
- Purnama, Frea, and Ananda Azwar, "Proses internalisasi nilai-nilai Pancasila terhadap generasi muda Karang Taruna Balai Tongah Koto", dalam *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, Vol. 8, No. 2, 2020.
- Purnama, Frea, dan Ananda Azwar, "Proses Internalisasi Nilai-nilai Pancasila Terhadap Generasi Muda Karang Taruna Balai Tongah Koto", dalam *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, Vol. 8, No. 2, 2020.
- Purnama, Intan dkk, "Urgensi Wawasan Kebangsaan pada Generasi Z di Tengah Derasnya Arus Globalisasi", dalam *Jurnal Civilia: Jurnal Kajian Hukum Dan Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol. 2, No. 2, 2023.
- Purwantara, Iswara Rintis, *Seni Membaca Buku*, Yogyakarta: Andi, 2021.
- Putra, Triansyah, "Nilai-Nilai Hak Asasi Manusia dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Analisis Isi Terhadap Buku Pelajaran PAI SMA tahun ajaran 2009/2010)", Skripsi, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.



- Puwono, *Pemaknaan Buku Bagi Masyarakat Pembelajar*, Jakarta: Agung Seto, 2008.
- Rachman, Fauzi, *Buku Ajar Kajian Buku Teks*, Klaten: Lakeisha, 2022.
- Raco, Jozef, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, Jakarta: Grasindo, 2018.
- Rahanar, Abdul Karim, Elfrida Ratnawati Gultom, “Penanggulangan Tindak Pidana Terorisme di Indonesia dengan Pendekatan Penal dan Non Penal”, dalam *Jurnal Palar: Pakuan Law Review*, Vol. 9, No. 1, 2023.
- Rahayu, Ani Sri, *Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan (PPKn)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Rahmawati, Gustini, “Buku Teks Pelajaran Sebagai Sumber Belajar Siswa di Perpustakaan Sekolah di Sman 3 Bandung”, dalam *Jurnal Edulib*, Vol. 5, No. 1, 2015.
- Ramadhani, Elsa Wini, “Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia dalam Materi Fabel Kelas X”, dalam *Jurnal Metabahasa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 4, No. 1, 2021.
- Ramliyana, Randi dkk, *Mengagas Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Era Kelimpahan*, Malang: Unisma Press, 2021.
- Ratmelia, Yeni, “Nilai moral dalam buku teks pelajaran sejarah (analisis terhadap buku teks sejarah Indonesia Kelas X)”, dalam *Jurnal HISTORIA: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, Vol. 1, No. 2, 2018.
- Rato, Diminikus, *Dasar-Dasar Ilmu Hukum: Memahami Hukum Sejak Dini*, Cet. Ke-1, Jakarta: Kencana, 2021.
- Riyanto, Slamet dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*, Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Rorong, Micheal Jibreal, *Fenomenologi*, Yogyakarta: Budi Utama, 2012.
- Rosidi, Ajip, *Kamus Istilah Sastra Indonesia*, Cet. Ke-1, Bandung: Dunia Pustaka Jaya, 2018.
- Rostiati, Neny, dan Fakhry Zamzam, *Etika Profesi Manajemen Era Society 5.0*, Cet. Ke-1, Yogyakarta: Budi Utama, 2021.
- Rozana, Salma, Rika Widya, dan Ranti Eka Putri, *Metode Permainan Teka-Teki Kata: Menanamkan Nilai Nasionalisme Pada Anak Usia Dini*, Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.

- Ruliati dkk., *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Sekolah Merdeka Belajar*, Palembang: Inteligi, 2021.
- Rusilowati, Ani dkk, *Pengembangan Instrumen Karakter dalam Pembelajaran IPA*, Magelang: Pustaka Rumah Cinta, 2021.
- S., Leo Agung dkk, *Pancasila Sebagai Perspektif dalam Pengembangan Pendidikan IPS-PKN*, Cet. Ke-1, Klaten: Lakeisha, 2022.
- Saksono, Herie dkk, *Teori Belajar dalam Pembelajaran*, Batam: Cendikia Mulia Mandiri, 2022.
- Sakti, M. Bima, M. Mona Adha, dan Edi Siswanto, "Implementasi Pendidikan Berbasis Multikultural Sebagai Upaya Penguatan Nilai Karakter Toleransi dan Cinta Damai", dalam *Jurnal Kultur Demokrasi*, Vol. 12, No. 1, 2023.
- Sani, Ridwan Abdullah, *Kiat Menulis Karya Ilmiah Berkualitas*. Intelegensia Media Malang: Intelegensia Media, 2020.
- Saputra, Rizky Trisna, Dewi Kusumaningsih, dan Titik Sudiatmi, "Nilai Religiusitas dalam Cerpen Air Mata Tahajud Sebagai Upaya Pengembangan Pendidikan Karakter", dalam *Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)*, Vol. 9, No. 2, 2024.
- Sari, Melta, "Kebhinekaan dan Keberagaman: Kerukunan Umat Beragama di Tengah Pluralitas", dalam *Jurnal MASALIQ*, Vol. 2, No. 2, 2022.
- Setiawan, Johan, Aman, and Taat Wulandari, "Understanding Indonesian History, Interest in Learning History and National Insight with Nationalism Attitude," *International Journal of Evaluation and Research in Education*, Vol. 9, No. 2, 2020.
- Setiawan, Johan, Aman, dan Taat Wulandari, "Understanding Indonesian History, Interest in Learning History and National Insight with Nationalism Attitude," *International Journal of Evaluation and Research in Education*, Vol. 9, No. 2, 2020.
- Shahbana, Elvia Baby, Fiqh Kautsar Farizki, dan Rachmat Satria, "Implementasi Teori Belajar Behavioristik dalam Pembelajaran", dalam *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, Vol. 9, No. 1, 2020.
- Sholeh, Muh Ibnu, "Implementasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Program Anti Bullying di Lembaga Pendidikan Islam", dalam *Jurnal Al-Manar*, Vol. 1, No. 2, 2023.

- Sihombing, Riah Irawati dkk, Analisis Miskonsepsi Buku Teks Biologi SMA Kelas X Materi Eubacteria di Kota Kisaran”, dalam *Jurnal Pelita Pendidikan*, Vol. 5, No. 2, 2017.
- Sinaga, Rosmaida, “Reaktualisasi Nilai-Nilai Kebangsaan Dalam Masyarakat Pluralis di Kota Medan”, dalam *Jurnal Puteri Hijau: Jurnal Pendidikan Sejarah*, Vol. 2, No. 2, 2018.
- Sitepu, Bintang Petrus, *Penulisan Buku Teks Pelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Situmorang, Ester Lina, "Kriteria Guru Pak dalam Membentuk Jati Diri Remaja Usia 12-15 Tahun”, dalam *Jurnal Real Didache: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, Vol. 4, No. 2, 2019.
- Sjahrony, Aisyah, “Maimun Aqsha Lubis, and Nik Mohd Rahimi Nik Yusoff, Kepentingan kebolehan bacaan buku teks dalam dunia pendidikan”, dalam *Jurnal: ASEAN Comparative Education Research Journal on Islam and Civilization (ACER-J)*, Vol. 1, No. 1, 2017.
- Smith, M. Brewster, *Values, Self, and Society: Toward a Humanist Social Psychology*, New York: Routledge, 2017.
- Sobian, Pather, *Pendidikan Kewarganegaraan*, Klaten: Lakeisha, 2022.
- Soeprapto, Sri, “Fenomenologi Husserl Sebagai Dasar Mengembangkan Filsafat dan Dasar Menentukan Ukuran Kebenaran”, dalam *Jurnal Filsafat*, Vol. 1, No. 1, 2007.
- Soeratin, Aat dan Asrul Ayonk Sani, *Tepian Tanah Air 92 Pulau Terdepan Indonesia: Indonesia Bagian Tengah*, Jakarta : Buku Kompas , 2011.
- Sufiyatun, “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural pada Materi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah Kelas VII”, *Tesis*, Palangka Raya: Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2019.
- Suharyat, Yayat, *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam*, Klaten: Lakeisha, 2022.
- Suharyono, Erik, dan R. Rosnawati, “Analisis buku teks pelajaran matematika smp ditinjau dari literasi matematika”, dalam *Jurnal Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 9, No. 3, September 2020.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.

- Sulaeman dkk, *Buku Ajar Strategi Pembelajaran*, Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Sultani, Alfitri, dan Noorhaidi, "Teori Belajar Humanistik dan Penerapannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", dalam *Jurnal ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, Vol. 7, No. 1, 2023.
- Sumantri E., *Resume Perkuliahan Filsafat Nilai dan Moral* Bandung: Pascasarjana UPI, 2003.
- Sumantri, Mohamad Syarif dkk, *Model Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*, Yogyakarta: Deepublish, 2022.
- Supardi, Agus Kharir, "Kerukunan Antar Umat Beragama Agama dalam al-Qur'an Perspektif Tafsir Fî Zilâlil Qur'ân", dalam *Jurnal El-Waroqoh: Jurnal Ushuluddin dan Filsafat*, Vol. 6, No. 1, 2022.
- Suranata, Kadek dkk, *Model Konseling Kontemporer, Modern, dan Postmodern*, Padang: Inovasi Pratama Internasional Buku, 2022.
- Suriaman dkk, "Model Konseptual Pendidikan Kewarganegaraan Berdasarkan Landasan Filosofis: Konteks Sekolah Menengah di Indonesia", dalam *Jurnal Kewarganegaraan*, Vol. 7, No. 2, 2023.
- Susanti, Rini Dwi, "Studi Analisis Materi Ajar: Buku Teks Pelajaran pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di Kelas Tinggi Madrasah Ibtidaiyah", dalam *Jurnal Arabia*, Vol. 5, No. 2, 2013.
- Susanto, Edi, "Kemungkinan Munculnya Paham Islam Radikal di "Pondok Pesantren", dalam *Jurnal TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 1, 2007.
- Suwarno, Wiji, *Perpustakaan & Buku: Wacana Penulisan & Penerbitan* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Syafarudin, Nur dkk, *Sejarah Perkembangan Hubungan Internasional dalam Analisis Wacana Buku Teks Pelajaran Sejarah*, Bandung: Media Sains Indonesia, 2023.
- Syafitri, Nur Hidayah, "Analisis Perbandingan Kelayakan Isi Buku Ajar PAI SMP Kelas IX Terbitan Nurul Fikri dan YPI Al-Azhar dalam Perspektif Kurikulum 2013", *Tesis*, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Syaifulloh, Muhammad, *Reinventing Nilai Karakter Masyarakat Desa Lereng Gunung Merapi dalam Catatan Historis*, Klaten: Lakeisha, 2021.



- Syifaa, Ratna, "Psikologi humanistik dan aplikasinya dalam pendidikan" dalam *Jurnal El-Tarbawi*, Vol. 1, No. 1, 2008.
- Talib, Abdullah, Mustari Mustafa, *Konstruksi Filsafat Nilai: Antara Normativitas dan Realitas*, Cet. Ke-1, Makassar: Alaudin University, 2011.
- Tamburaka, Rustam E., *Pengantar Ilmu Sejarah, Teori Filsafat Sejarah*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Tarigan, Henry Guntur, dan Djago Tarigan, *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*, Bandung: Angkasa, 2009.
- Tomatala, Yakob, *Anda Juga Bisa Menjadi Pemimpin Visioner*, (Jakarta: YT Leadership Foundation, 2005.
- Tonglo, Debora, *Kepemimpinan Perempuan dalam Perspektif Alkitab*, Cet. Ke-1, Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2023.
- Tufiqurrohman, dan Kunto Noor Aflah, *Cryptocurrency Perspektif Ekonomi Syariah*, Indramayu: Adanu Abimata, 2023.
- Ulum, Miftahul dan Ahmad Fauzi, "Behaviorism Theory and Its Implications for Learning", dalam *Journal of Insan Mulia Education*, Vol. 1, No. 2, 2023.
- Ulya, Zihniatul, Pembentukan Karakter Kebangsaan Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 18 Mataram, *Tesis*, Mataram: UIN Mataram, 2022.
- Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*, Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffaray, 2020.
- Uyun, Zuhrotul, "Riset PPIM UIN Jakarta: Buku ajar PAI Harus Jadi Bagian Politik Kebudayaan Nasional", Dikutip Melalui Laman Website <https://www.uinjkt.ac.id/id/riset-ppim-uin-jakarta-buku-ajar-pai-harus-jadi-bagian-politik-kebudayaan-nasional/>. Diakses tanggal 25 Mei 2024.
- Warjiyati, Sri, *Memahami Dasar Ilmu Hukum Konsep Dasar Ilmu Hukum*, Jakarta: Prenada Media, 2018.
- Wasitaamadja, Fookky Fuad dkk, *Spiritualisme Pancasila*, Cet. Ke-1, Jakarta, Prenamedia Group, 2018.
- Wena, Made, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Wero, Lidwina, "Dek Ngurah Laba Laksana, and Yosefina Uge Lawe, Integrasi Konten dan Konteks Budaya Lokal Etnis Ngada dalam Bahan Ajar

- Multilingual untuk Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar”, dalam *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*, Vol. 9, No. 3, 2021.
- Widyaningrum, Anastasia Yuni, dan Noveina Silviyani Dugis, "Terorisme Radikalisme dan Identitas Keindonesiaan", dalam *Jurnal Studi Komunikasi*, Vol. 2, No. 1, 2018.
- Widyastuti, Herlina, *Perancangan Buku Bergambar Sebagai Media Pengenalan Tumbuhan Bagi Anak, Proyek Study*, Semarang: UNNES, 2020.
- Wiele, Jan Van, “Mapping the Road for Balance. Towards the Construction of Criteria for a Contemporary Interreligious Textbook Analysis Regarding Islam”, dalam *Journal of Empirical Theology*”, Vol. 17, No. 1, 2004
- Winarno, *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan: Isi, Strategi, dan Penilaian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2022.
- Wulan, Sri Hertanti dkk, “Telaah Buku Teks Mata Pelajaran Bahasa Jawa SMA Wiyata Basa Jawa ‘Wibawa’ Berdasarkan Diagram Fry”, dalam *Jurnal Piwulang: Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa*, Vol. 8, No. 2, 2020.
- Wulandari, Fajar, “Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar Anak Sekolah Dasar (Kajian Literatur)”, dalam *Journal of Educational Review and Research*, Vol. 3, No. 2, 2020.
- Yanto, Andri, *Kamus Ilmiah Populer*, Bogor: Guepedia, 2021.
- Yasni, Sedarnawati dkk, *Merawat Nilai-Nilai Kebangsaan dalam Kebhinekaan di Tengah Covid-19, Cet. Ke-1*, Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021.
- Zainudin, “Pengembangan Buku Ajar Akidah Akhlak Untuk Zainuddin”, dalam *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* Vol. 3, No. 2, 2019.
- Zainudin, “Pengembangan Buku Ajar Akidah Akhlak Untuk Zainuddin”, dalam *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* Vol. 3, No. 2, 2019.
- Zarman, Wendi, *Pendidikan IPA Berlandaskan Nilai Keimanan: Koonsep dan Model, Penerapannya*, Yogyakarta: Budi Utama, 2020.
- Zulmiyetri, Safaruddin, dan Nurhastuti, *Penulisan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana, 2020.